# MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING DI PONDOK PESANTREN BIDAYATUL HIDAYAH MOJOKERTO

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Titik Rahmawati**

**D03214016**

**JURUSAN MANJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titik Rahmawati

NIM : D03214016

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Kependidikan Islam

Judul : Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya..

Surabaya, April 2018

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
6E08CADF675446428
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Titik Rahmawati
D03214016

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Titik Rahmawati ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Surabaya, 19 Juli 2018

Mengesahkan,
Dekan,

**Prof. Dr. H. Ali Masud, M. Ag., M. Pd.I**
NIP.196301231993031002

Penguji I,

**Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA**
NIP.195208121980031006

Penguji II,

**Muhammad Nuril Huda, M.Pd**
NIP. 198006272008011006

Penguji III,

**Dr. Mukhlishah AM, M.Pd**
NIP.196805051994032001

Penguji IV,

**Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag**
NIP.197308022009012003

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : TitikRahmawati

NIM : D03214016

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Kependidikan Islam

Judul :ManajemenPesertaDidikdalamMeningkatkanDayaSaingdi PondokPesantrenBidayatulHidayahMojokerto

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, .....2018

Mengetahui,

Pembimbing II

**Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag**
**NIP. 197308022009012003**

Pembimbing I

**Dra. Mukhlishah A.M, M.Pd**
**NIP. 196805051994032001**

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Titik Rahmawati
NIM : D03214016
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Kependidikan Islam
E-mail address : rahmatitik85@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING DI PONDOK PESANTREN BIDAYATUL HIDAYAH MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Juli 2018

Penulis

( Titik Rahmawati )
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

Titik Rahmawati (D03214016), 2018. *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto*. Dosen Pembimbing Dra. Mukhlishah A.M, M.Pd dan Hj. Ni'matus Shalihah, M.Ag.

Penelitian ini berjudul Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti mendalami fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan kemudian menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan menyebutkan bahwa Manajemen peserta didik di pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto sudah tertata dengan baik. dimana konsep dalam manajemen peserta didik yang dimulai dari:perencanaan santri baru, monitoring atau pengendalian santri, evaluasi sudah diterapkan oleh semua unit diPondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto begitu jiga dengan pelaksanaan implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Adanya bimbingan dan konseling untuk siswa yang memiliki masalah mengadakan tambahan belajar menambah fasilitas yang disediakan untuk siswasiswa yang berbakat untuk mengikuti perlombaan.

Evaluasi yang dilaksanakan Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto terhadap manajemen perserta didik sudah berjalan efektif. Bentuk evaluasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan manajemen peserta didik adalah melakukan supervisi. Supervisi tidak hanya dilakukan oleh Kepala sekolah namun juga dilakukan oleh Wakil Kepala sekolah dan pihak Diknas. Dalam hal ini, pihak-pihak yang disupervisi adalah guru baik wali kelas maupun guru pendamping serta staff TU. Supervisi yang dilakukan dalam bentuk monitoring, mengisi data, pengamatan, evaluasi kinerja guru dan karyawan, serta supervisi lapangan. Komponen-komponen yang disupervisi oleh pondok pesantren terdapat unsur nilai-nilai manajemen peserta didik nya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dokumen, instrument belum berbasis manajemen peserta didik, masih berbentuk instrument supervisi umum.


Kata Kunci: *Manajeme Peserta Didik, daya sain,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i
DAFTAR ISI ..... ..... ii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah penelitian ..... 15
C. Fokus Penelitian ..... 16
D. Manfaat Penelitian ..... 17
E. Definisi operasional ..... 18
F. Penelitian Terdahulu ..... 21
G. Sistematika Pembahasan ..... 24

BAB II : KAJIAN TEORI
A. Manajemen Peserta Didik ..... 26
1. Pengertian Peserta Didik ..... 26
2. Pengertian manajemen Peserta Didik ..... 32
3. Tujuan dan fungsi Manajemen peserta didik ..... 33
4. Prinsip Pengelolahan pembelajaran Peserta Didik ..... 34
5. Pendekatan Manajemen peserta didik ..... 36
B. Meningkatkan Daya Saing dipondok pesantren ..... .. 38
1. Pengertian Daya Saing ..... 38
2. indikator meningkatnya daya saing ..... 41
3. Pendekatan dan strategi Pembelajaran dalam meningkatkan daya saing .....42
C. Manajemen Perserta Didik Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Pondok Pesantren..... .43
1. Perencanaan manajemen perserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren ..... 43
2. Implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing ..... 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Evaluasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing ..... 48
4. Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Daya Saing ..... 51

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian ..... 56
B. Kehadiran Peneliti ..... 57
C. Lokasi penelitian ..... 58
D. Data dan Sumber Data ..... 60
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 61
F. Analisis Data ..... 67
G. Pengecekan Keabsahan Data ..... 69

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi subjek penelitian ..... 71
B. Hasil Penelitian ..... 79
C. Analisis Hasil Penelitian ..... 111

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan ..... 124
B. Saran..... ..... 126

Daftar Pustaka ..... 128
Lampiran-Lampiran……129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Zaman yang sangat modern ini Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Perkembangan tersebut menuntut kesiapan semua pihak untuk menyesuaikan dan mengikutinya. Agar kelak bangsa ini mempunyai daya saing yang baik, mampu mengikuti perkembangan dengan Negara lain dan tidak tertinggal jauh dari NEGARA lain yang tengah berkembang pesat. Maka perlu adanya persiapan antara lain, pembangunan dan peningkatan kwalitas sumber daya manusia melalui seluruh dimensi dalam pendidikantermasuk juga peserta didik, denganmemberisemangat kepadamerekaagarmaumempelajariajaranagamanya, sertataatdanmempunyaic itarasaberagamaIslam[1]

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembangunan kepribadian dan peradaban kemanusiaan. Memperhatikan sejarahmaka dunia pendidikan mengalami perkembangannya secara dinamis, mulai darimateripelajaran,sistempembelajaran,hinggamanajemenpengelolaan. Salah satu institusi pendidikan tertua di Indonesia adalah pesantren. Banyak ahli mengemukakan bahwa pesantren merupakan salah satu institusipendidikanyangterpentingdantertuadiIndonesiayangbergerak di bidang pengembangan pengetahuan keagamaan Islam. Sebelum

[1] Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam.* Bandung: Nuansa, 2003, hlm.113



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilil .id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belandadating,Lembagapendidikanmodelpesantrentelahterlebihdahulu berdiri di tanahnusantara.[2]

Upaya untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas yang mampu bersaing dalam pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma kehidupan.[3] merupakan tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Pendidikan ialah pengaruh bimbingan dan arahan dari para pendidik kepada para peserta didik, sehingga para peserta didik bisa mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan siap bersaing.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[4]

Menurut ali imron dalam bukunya *manajemen peserta didik berbasis sekolah* mengatakan bahwwa manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai

---

[2]EndangTurmudi, "*PendidikanIslamSetelahSeabadKebangkitanNasional*"dalam *Jurnal Masyarakat Indonesia Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia, Jilid XXXIV No. 2* (2008), hlm.78

[3]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*, Cet. ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 67

[4]UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lulus sekolah.[5] Sedangkan menurut knezevich mengartikan bahwa manajemen peserta didik atau *pupil personnel administrasion* adalah suatu layanan yang memusatkan pada pengaturan, palayanan dan pengawasan siswa dikelas atau diluar kelas.

Secara sosiologis,peserta didik mempunyai kesamaan-kesamaan yang melahirkan kensekuensi kesamaan hak-hak yang mereka punyai. Kesamaan hak-hak yang dimiliki oleh anak itulah, yang kemudian melahirkan layanan pendidikan yang sama melalui sistem persekolahan

Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik .[6] Menurut Nana Syaodih S. pendidik adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu dengan memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak baik secara psikologis, sosial, dan moral. Tugas pendidik sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor. melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan. Dan tugas pendidik sebagai pembimbing adalah pendidik perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, memahami segala

---

[5]Ali *Imron*, *Manajemen Peserta Diddik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012) h 7

[6]Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2009), hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya, dengan segala latar belakangnya.[7] Secara umum peserta didik dapat dimaknai, individu yang terlibat dalam sebuah aktifitas pendidikan dengan segala hak dan kewajibannya.

Sementara itu, ada dua hal yang saling terintegrasi antara pendidik dengan peserta didik, yakni mengajar dan belajar. Mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif. Membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar.[8] Oleh karenanya, ketika melaksanakan proses belajar mengajar seorang pendidik dituntut untuk bisa menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan gairah dan motivasi kepada para peserta didik . Beberapa indikator bagi keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menggairahkan dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memiliki hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan penuh keterpaksaan, tertekan, dan terancam. Pembelajaran yang menyenangkan akan mampu membawa perubahan terhadap diri pembelajar.[9]

Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina

---

[7]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 252-254

[8]Kunandar, *Guru Profesional…,* hal. 351

[9]Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa, selain itu juga diperlukan manajemen pendidikan yang baik..

Dalam suatu organisasi Henri Fayol yang menyatakan ada 4 pedoman manajemen, yaitu POACyang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengkordinasian, dan pengawasan. Keempat komponen tersebut diterapkan dipondok pesantren Mojokerto dijelaskan di sebagai berikut:

*Pertama Planning* atau perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan[10]. Dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu Pondok Pesantren Mojogeneng Mojokerto, perhitungan-perhitungan secara teliti sudah harus dilakukan pada fase perencanaan didalam pondok pesantren.

Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan dipondok pesatren yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam atau pondom pesantren, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai islami yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan al-Hadits. *Kedua*Pengorganisasian adalah penyusunan dan pengaturan bagian-bagian hingga menjadi suatu kesatuan. Organizing diperlukan dalam Pondok Pesantren Mojogeneng Mojokerto dalam rangka menyatukan visi misi sehingga tujuan bisa tercapai. Berkaitan dengan hal ini ada ungkapan ahli bijak yaitu; ”*Kebenaran yang tidak di organisir*

[10]AW. Widjaya, *PerencanaansebagaiFungsiManajemmen*, ( Jakarta:PT BinaAksara, 1987), Hal. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*pasti akan dikalahkan oleh sesuatu yang bathil yang diorganisir"*[11]

Wujud dari pelaksanaan *organizing*Pondok Pesantren Mojokerto adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan[12]. *Ketiga*Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah *directing commanding, leading dan coordinating*[13].

Tindakan *actuating* sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan *motivating,* untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.*Keempat*Pengawasan/evaluasi merupakan penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan sekaligus menilai dan memeperbaiki sehingga pelaksanaan program sesuai dengan apa yang direncanakan oleh pendidikan Islam.

Evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak

---

[11]Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an,* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), Hal. 71.

[12]Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an,* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), Hal. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perencanaan sebelumnya.

Dari keterangan diatas dapat kita simpulkan bahwa manajemen pendidikan juga sangat penting, karena bisa mempermudah dalam proses belajar mengajar, Salah satu tantangan yang berat bagi pendidik adalah bagaimana dapat membantu peserta didik mampu menyerap materi pelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik sehingga mudah difahami. Agar mampu mengemban dan dapat menjadi generasi penerus yang dapat diandalkan dan mempunyai daya saing.[14]

Meningkatkan daya saingmenurut Masnur Muslich adalah perkembangan yang diperoleh secara berkesinambungan, hasil yang dicapai (lulusan) dari proses pendidikan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang dimaksud dengan output disini ialahsiswa.[15]

Menurut dedi mulyasana daya saing adalah kesanggupan, kemampuan dan kekuatan untuk bersaing kapasitas bangsa untuk menghadapi tantangan persaingan pasar internasional dan tetap menjaga atau meningkatkan pendapatan riil.[16] Jadi Daya saing adalah peserta didik yang mampu mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

Menurut anin nur hayati dalam bukunya *kurikulum inovasi kurikulum*

---

[14] Sri Anitah W. dkk, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 6.3

[15]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*, Cet. ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 60

[16]*Dedimulyasana, pendidikan bermutu dan berdaya saung* (bandung: remaja rosda karya 2012) h 185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*pendidikan pesantren* dijelaskan bahwa dalam meningkatkan dayasaing adalah tugas pokok yang dipikul oleh pondok pesantren selama ini adalah mewujudkan manusia muslim yang beriman dan bertaqwakepada Tuhan yang Maha Esa, pondok pesantren diharapkan memikul tugas yang tak kalah pentingnya yaitu melakukan reproduksi ulama' dengan kualitas keislaman, keimanan, keilmuan dan akhlaqnya para santri diharapkan mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya.[17]

NurcholisMadjidsebagaimanadikutipolehMaschan,mengemuka- kan bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam membicarakan tiga masalahpokok,yaituTuhan,manusiadanalamsetelahdikotomimutlak antarakhaliqdenganmakhluk,termasukbentuk-bentukhubunganantara ketiga unsur tersebut yang bersifat menyeluruh. Selain itu produk pesantren diharapkan memiliki kompetensi tinggi untuk mengadakan responsif terhadap tantangan dan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu yangada.[18]

Tuntutan akan *out put* lembaga pendidikan Islam yaitu pesantren yang bermutu semakin mendesak karena semakin ketatnya persaingan dalam lapangan kerja yang serasi dengan kebutuhan *stakeholders* pesantren. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu komitmen dan haarapan bagi seluruh lembaga penyelenggara pendidikan(Islam).[19]Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan lembaga sosial yang banyak tumbuh di

---

[17] Anin nurhayati, *kurikulum inovasi kurikulum pendidikan pesantren,* (yogyakarta: remaja rosdakarya 2010), hlm. 106

[18]Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kyai* hlm. 94

[19]Umiarso& Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2011), hlm. 131-132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedesaan dan perkotaan. Sebagai kerangka sistem pendidikan Islam tradisional, pesantren telah mengakar dalam kultur masyarakat Indonesia. Dalam konteks ini, pesantren mempunyai dua tipologi yakni pesantren salafi yang menggunakan sistem klasik dan tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan pesantren, di mana pesantren salaf itu mempunyai ciri tertutup, *esoteris* bersifat khusus dan *ekslusif*terbatas, dan pesantren khalafi yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran madrasah yang dikembangkannya.[20]

Mengantisipasi perubahan-perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang semakin besar dan kompleks, maka lembaga pendidikan pesantren seyogyanya mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik lainnya, yang antara lain melalui peningkatan mutu pendidikan. Stakeholders pesantren mendambakan pendidikan untuk individu menjadi ulama' yang utama dan pertama, karena itu mereka memilih pesantren yang bagus dan layak untuk menjamin kemajuan individu dan keunggulan. Akan tetapi, pada tataran komunitas global pesantren dituntut juga untuk menghasilakn *output* yang sesuai dengan pertimbangan zaman.

Untuk mengembangkan keilmuan peserta didik serta menumbuhkan daya saing, sekolah setidaknya memberikan pembinaan dan pengajaran yang mengarah kepada perilaku terpuji. Pembinaan perilaku keberagamaan merupakan proses pembentukan perilaku, akhlak mulia, ilmu-ilmu yang

[20]Khadiq Muakrom, *Pola Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren* (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), hlm, 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap dapat mencetak generasi yang tangguh, dan menumbuhkan karakter bagi peserta didik untuk bekal kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Dalam hal ini satuan pendidikan bukan hanya mengedepankan aspek kognitif peserta didik saja, melainkan aspek yang mendukung proses pembelajaran yang membentuk pribadi peserta didik yang berwawasankeagamaan dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

Kebanyakan pondok Pesantren adalah merupakan suatu komunitas dimana pengasuh (kyai), ustadz, santri, dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan, berlandaskan dengan nlai-nilai agama Islam, norma-norma, serta kebisaaan-kebisaaannya sendiri yang secara eks- klusif berbeda dengan masyarakat umum, elit khususnya. Dengan demikian unsur-unsur pesantren di sini setidaknya adalah pelakuterdiri dari kyai, ustadz, santri, dan pengurus, sarana perangkat keras misal kediaman pengasuh, gedung atau asrama santri, gedungpendidikan,perpustakaan, kantor dan sebagainya, dan sarana perankat lunak diantaranyakrikulum,sumberbelajar,metodebelajarmengajar,evaluasi belajar, dansebagainya.

Meski dalam beberapa kejadian bukanlah termasuk yang paling dominan dan utama, saat ini keberadaaan pengasuh atau kyailah yang selalu mendapat perhatian terpenting dalam hal ini. Sebab kyai merupa- kan sentral dari seluruh aktifitas kepesantrenan, dimana semua kegiatan dikembalikan kepadanya, setidaknya dalam izin dan arah bimbingannya. Olehkarenahaltersebut,makahubunganpsantrendankyaidilustrasikan bagai dua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sisi mata uang yang keduanya tidak mungkin terpisahkan.Sebagaimanadisebutkansebelumnyabahwakyailahyangberperanpaling dominan ke mana arah perjalanan, pengabdian masyarakat pesantren pada saat itu sangat sederhana dan alami. Pengabdian tersebut misalnya berwujud pelayanan keagamaan bagi masyarakat, sarana sosialisasi bagi santri untuk masyarakat, wadah bagi para pengharap perubahan sikap mental remajanya.Pola ini jelas menunjukkan gairah kepesantrenan telah mengajak masyarakat untuk bertransformasimenjadimasyarakatyangislami.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan April bahwa para pendidik di Pondok Pesantren mojogeneng mojokerto telah memberikan teladan yang baik serta memberikan motivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif terhadap peserta didik nya, pendidik di Pondok Pesantren mojogeneng mojokerto dapat dikatakan telah berhasil membentuk alumni yang siap terjun ke masyarakat dan siap bersaing, keberhasilan tersebut dapat terlihat dari alumni alumni dari Pondok Pesantren mojogeneng mojokerto yang sukses dalam banyak bidang[21]. Pondok Pesantren sendiri sebagai salah satu sub sistem dalam sistem pendidikan nasional hingga saat ini dihadapkan pada masalah internal dan eksternal. Secara internal pada Pondok Pesantren dihadapkan pada masalah rendahnya kualitas, manajemen yang lemah, manajemen peserta didik yang belum solid, serta permasalahan lainnya. Sedangkan secara eksternal Pondok Pesantren masih tertinggal jauh dengan sekolah umum dalam hal persaingan kualitas lulusan, sarana dan

[21]Dokumen pondok pesantren mojogeneng jatirejo mojokerto, 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasarana pendidikan yang dimiliki, kultur belajar, serta persoalan lainnya. Dalam kaitannya dengan manajemen peserta didik, kepala Pondok Pesantren masih cenderung menggunakan manajemen pembelajaran yang kuno. Sehingga akumulasi dari persoalan rendahnya kualitas manajemen peserta didik diPondok Pesantren menyebabkan Pondok Pesantren belum dijalankan secara profesional dengan manajemen yang baik. Banyak pimpinan Pondok Pesantren yang bekerja berdasarkan visi dan misi yang kongkrit, masih mengandalkan cara-cara non ilmiah dalam melakukan proses manajemen peserta didik .[22]

Adapun Pondok Pesantren Mojogeneng Jatirejo Mojokerto merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ditetapkan sebagai salah satu Pondok Pesantren yang termasuk unggulan di kota mojokerto. Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu komplek sekolah yang sangat favorit di kota Mojokerto.

Dalam perjalanan Pondok Pesantren Mojogeneng Jatirejo Mojokerto mengalami kemajuan yang signifikan bahkan jajaran pengasuh mempunyai rencana dan strategi yang baru dan membawa suasana lain dalam manajemen peserta didik nya, sehingga menurut beliau percepatan perkembangan agama Islam harus diimbangi dengan sarana pendidikan yang memadai untuk mendidik kader-kader Islami yang tangguh.

---

[22] M. Rais, *Kepemimpinan Madrasah: Antara Harapan dan Kenyataan*, (Online), (http://sumsel1.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=rais1, diakses 15 maret 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini nampak melalui berbagai prestasi yang telah dicapai oleh Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir ini, grafik prestasi Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto baik akademik maupun non akademik terus meningkat. Dalam bidang akademik. Selain itu, dalam bidang non akademik pun selama ini Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto telah menunjukkan prestasi yang luar bisaa. Sukses Pondok Pesantren Mojogeneng Mojokerto ini bukan saja ditentukan kualitas siswanya, tetapi keberhasilan Pondok Pesantren Mojogeneng Mojokerto diperoleh melalui proses pembelajaran yang tidak lepas dari peran pendidik yang giat mengadakan Workshop, seminar, dan pelatihan-pelatihan.

Selain itu Pondok Pesantren Mojogeneng Mojokerto sebagai salah satu lembaga pendidikan formal juga memperhatikan permasalahan yang menyangkut moral generasi muda. Salah satu program yang mereka tawarkan adalah dengan mendirikan asrama hafidzoh penghafal alqur'an. Pendidikan asrama yang ada diharapkan mampu memberikan pendidikan yang terbaik menyangkut pendidikan moral dan karakter. Asrama yang mereka kembangkan tidak hanya mendorong siswa dalam meningkatkan kualitas mereka dalam keahlian tertentu saja. akan tetapi juga meningkatkan moralitas siswa dengan mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Hasil yang didapat, apabila seorang siswa tidak hanya mempunyai kemampuan dalam bidang tertentu tetapi mereka juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai moral yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama maka tujuan pendidikan nasional akan tercapai.

Kenyataanya, Pondok Pesantren Mojogeneng Mojokerto dipercaya masyarakat sebagai lembaga pendidikan menengah pertama yang bernafaskan nilai-nilai Islam untuk memberikan pendidikan kepada putra-putri mereka. Hal ini bisa kita lihat dari jumlah calon siswa baru yang terus meningkat. Maka sebagai kepala Pondok Pesantren – sebagai manager dalam lembaga ini - dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menggerakkan seluruh elemen sekolah agar sekolah ini mampu memenuhi tantangan zaman sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menciptakan lulusan yang mempunyai keahlian tertentu tetapi juga memiliki moral dan budi pekerti yang luhur. Hal ini yang kemudian menurut beberapa ilmuan memberikan istilah dengan manajemen peserta didik transformasional yang unggul dan mempunyai daya saing.

Melihat fakta bahwa Pondok Pesantren Mojogeneng Mojokerto berkembang dengan baik, maka peneliti tertarik untuk meneliti manajemen pesertadidik yang ada didalamnya. Karena dibalik hasil yang telah dicapai Pondok Pesantren Mojogeneng Mojokerto, tentu terdapat usaha yang tidak mudah. Untuk menggerakkan semua elemen dan sumber daya pondok pesantren dan sekolah supaya mereka bisa bekerja sama dengan melakukan usaha yang luar bisaa, tentu terdapat sosok pemimpin dengan kepemimpinannya yang mampu memacu mental dan sikap anggota untuk meningkatkan daya saung santrinya. Terkait dengan teori, pendapat maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atas dasar fenomena tersebut diatas, dan pentingnya masalah tersebut untuk diteliti dan dikembangkan, maka masalahnya akan diteliti dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif dengan judul "**Manajemen Peserta didik Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto"**

## B. Rumusan Masalah penelitian.

Penelitian ini menfokuskan pada masalah Manajemen Peserta didik Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto. Dari fokus penelitian tersebut, selanjutnya dijabarkan dalam pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen perserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto?
2. Bagaimana implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto?
3. Bagaimana evaluasi manajemen perserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto?

## C. Fokus Penelitian.

Berangkat dari fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mendiskripsikan perencanaan manajemen perserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto
2. Menjelaskan implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto
3. Mendiskripsikan evaluasi manajemen perserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto.
4. Menjelaskan Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto

## D. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wacana keilmuan terutama pada penelitian tentang Manajemen Peserta didik Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Pondok Pesantren, sehingga dari aspek tersebut dapat diketahui tentang menejemen peserta didik Dalam Meningkatkan Daya Saing. Manfaat utama penelitian bidang ini adalah memegang kunci dalam pengembangan ilmu pengetahuan yaitu Manajemen Pendidikan Islam (MPI), berupa memperkaya manajemen peserta didik yang sudah ada. Dengan penelitian ini dapat melahirkan sumbangan pemikiran baru, yang terkait dengan manajemen peserta didik Dalam Meningkatkan Daya Saing, Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat teoritis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memperkaya khazanah keilmuan tentang perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karaktersantri, bagi siapa saja yang membutuhkan serta memberikan konstribusi keilmuan pada ladang Manajemen Pendidikan Islam dan sumbangan pemikiran untuk peneliti berikutnya sehingga dapat dijadikan bahan penelitian terdahulu serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan kepustakaan.

b. Menghasilkan temuan subtantif maupun formal, sehingga menambah wacana baru dalam tataran manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren.

c. Memberikan informasi profetik terkait manajemen pendidikan, khususnya dalam hal kepemimpinan pada manajemen pendidikan islam (MPI).

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai bahan evaluasi bagi pondok pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto dalam manajemen peserta didik untuk meningkatkan daya saing dengan pesantren lain.

b. Bagi pondok pesantren dan pengelola pondok pesantren, diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan menerapkan menejemen peserta didik .

c. Bagi pengelola program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di UINSA Surabaya, untuk pengembangan keilmuan manajemen pendidikan terkait dengan menejemen pesertadidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bagi peneliti lebih lanjut, agar dapat mengembangkan penelitiannya tentang menejemen peserta didik dalam perspektif yang berbeda. Sehingga, terdapat berbagai pengkayaan wacana sekaligus hasil temuan di lapangan yang mampu membangun sebuah teori baru.

## E. Definisi Operasional.

Devinisi Operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini, untuk itu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian, Untuk menghindari kesalahpahaman pada judul *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto* diperlukan definisi operasional untuk memperjelas. Adapun definisi rincianya sebagai berikut:

Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Pondok Pesantren merupakan gabungan dari tiga kata, yaitu manajemen, peserta didik, dan daya saing.

1. **ManajemenPeserta didik**:

menurut E. Mulyasa bahwa Manajemen peserta didik adalahpenataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan pesertadidik mulai dari masuk sampai dengan mereka lulus dari sekolah.[23]

Langkah-langkahnya dmulai dari merencanakan apa yang akan

[23] Pandji Anoraga, *manajemen berbasis sekolah*, (yogyakarta: remaja rosdakarya 2010), hlm. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikerjakan untuk mencapai tujuan, kemudian membagi pekerjaan yang telah direncanakan, selanjutnya melaksanakan apa yang telah direncanakan, dan yang terakhir mengontrol dengan cara mengukur dan memperbaiki kinerja masing-masing kelompok.

Dengan demikian dapat dijelaskan Manajemen Peserta didik adalah sebuah layanan yang memusatkan semua perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan individual seperti pengembanagan seluruh kemampuan, minat, kebutuhan sampai mereka matang mendapatkan proses pendidikan di sekolah, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang didalamnya terdapat penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari unit pendididkan atau sekolah.[24] Atau bisa diartikan sebagai usaha pengaturan peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah.[25]

**2. MeningkatkanDaya Saing DiPondok Pesantren**

Dalam Undang undang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses,mendefinisikan daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah (1) kemampuan memperkokoh (2) kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya,

[24] HanunAsrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) hlm 6

[25]Ali *Imron*, *Manajemen Peserta Diddik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012) h 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti,(4) kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.

Menurut Dedi Mulyasa daya saing adalah kesanggupan, kemampuan dankekuatan untuk bersaing kapasitas bangsa untuk menghadapi tantangan persaingan pasar internasional dan tetap menjaga atau meningkatkan pendapatan riil[26].melalui perkembangan yang diperoleh secara berkesinambungan, agar hasil yang dicapai (lulusan) dari proses pendidikan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang dimaksud dengan output disini ialahsiswa.[27]sehingga mempunyai keunggulan dan daya saing.

Indikator daya saing dipondok pesantren diantaranya adalah daya saing yang dapat diukur secara kuantitatif. *Pertama* yakni bisa dilihat dari beberapa aspek seperti semakin banyaknya peminat untuk mondok di pesantren bidaatul hidayah mojokero, biyaya yang dapat dijangkau oleh semua kalangan, *kedua* biyaya hidup dipesantren tang terkenal dengan mudah, murah dan tidak mempersulit, tenaga kerja, pendidik yang mumpuni dan pencapaiannya dapat dilihat dari alumni yang dapat bersaing di masyarakat.*Ketiga*, lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing, dapat dilihat dari peminatnya yang semakin banyak. Dengan adanya peningkatan peringkat daya saing dipondok pesantren bidayatul hidayah, ini menunjukkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap upaya

[26]Dedimulyasana, *pendidikan bermutu dan berdaya saung* (bandung: remaja rosda karya 2012) h 185

[27]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*, Cet. ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren bidayatul hidayah dalam memperbaiki manajemen peserta didiknya.

Menurut MuktiAli menjelaskan : "Tata pengelolaan peserta didik dengan basis pesantren paling tidak harus memiliki ciri-ciri: Pertama, adanya keakraban yang terjalin antara peserta didik dengan Kyai dan *Mu'allim.* Kedua, dalam proses belajar mengajar muncul ketundukan peserta didik pada kyai. Ketiga, gaya hidup sederhana. Keempat, sikap kemandirian yang kuat. Kelima, jiwa tolong menolong. Keenam, disiplin tinggi. Ketujuh, berani menderita untuk mencapai tujuan(*tirakat).*"

Dengan demikian dapat dijelaskan, bahwa yang dikehendaki dengan manajemen peserta didik berbasis pesantren adalahsistem pembinaan dan pengelolaan peserta didik yang dalam setiap prosesnya selalu dalam bingkai "lima jiwa"pesantren yang termanifestasi dalam bentuk budaya dan tradisi pesantren yang merupakan warna atau corak kehidupan sehari-hari di pesantren. Lembaga pendidikan formal di bawah naungan pesantrenyang merupakan pengembangan pesantren dalam melakukan kegiatan di upayakan selalu dalam iklim pembentukan sikap yang mengacu pada jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa ukhuwah islamiyah dan jiwa kebebasan yang bertanggung jawab.

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, penulis belum menemukan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang secara khusus berkaitan dengan manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing di pondok pesantren bidayatul hidayah mojokertoNamun demikian, setidaknya ada beberapa penelitian maupun tulisan yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan penulis paparkan, antara lain sebagai berikut:

1. penelitian yang berjudulManajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Di Madrasah Aliyah Nurulhuda Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017skripsi oleh Melisa AgustriantiPenelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Peserta didik yang memadukan penguasaan ilmu pengetahuan, agama, dan akhlakul karimah Di Madrasah Aliyah Nurulhuda Pringsewu.
2. penelitian yang berjudulDaya Saing Pendidikan pesantren: *Review* Atas Pondasi Dan ImplementasiKebijakanjurnal oleh *Muslihudin*.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya saing di lembaga pendidikan islam.Peneliti ini berusaha untuk menyajikan Pengembangan sumber daya manusiasentral yaitu kepala semua pendidik, dalam membawa perubahan dan nuansa baru dari sumberdayanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologik.
3. penelitian yang dilakukan oleh Fuad Hasyim, S.S yang diterbitkan dalam Jurnal Penelitian BAPPEDA Kota Yogyakarta No. 5 April 20I0 dengan judul *Manajemen Pendidikan Islam Terpadu (Studi Komparasi Pengelolaan Asrama Antara Asrama Pelajar Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan Asrama Madrasah Mu'allimin*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Muhammadiyah).* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Pendidikan Islam yang memadukan penguasaan ilmu pengetahuan, agama, dan akhlakul karimah di asrama pelajar Pondok Pesanren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.

Dari kalimat penelitian diatas dapat diketahui secara rinci tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, posisi penelitian ini dalam deretan dengan penelitian maupun tulisan setema sebelumnya:pada tabel 1.1 dibawah ini :

| No | Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Originalitas penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Di Madrasah Aliyah Nurulhuda Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017skripsi oleh Melisa Agustrianti | Fokus sama-sama membahas penelitian tentang manajemen peserta didik *Pendidikan Islam* | - Lebih fokus pada lembaga pendidikan islam<br>- | - Tidak membahas daya saing |
| 2. | Daya Saing Pendidikan pesantren: *Review* Atas Pondasi Dan ImplementasiKebijakanjurnal oleh *Muslihudin*. | Fokus sama-sama membahas penelitian tentang daya saing | - Lebih fokus pada kebijakan – kebijakan | - Tidak membahas manajemen peserta didik |
| 3. | Manajemen Pendidikan Islam Terpadu (Studi Komparasi Pengelolaan Asrama Antara Asrama Pelajar Pondok Pesantren Nurul | Fokus sama-sama membahas penelitian *Pendidikan Islam* | - Membahas Pengelolaan Asrama<br>- Tidak membahas manajemen pesertadidik | - Tidak membahas tentang manajemen pesertadidik<br>- Tidak membahas |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Ummah dengan Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah) (Jurnal)Fuad Hasyim (20I0) | | | daya saing |
| 4. | Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpi nan Kyai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan) Sugeng Haryanto (2011 | Sama - sama membahas tentang pendidikan islam / pondok pesantren | - Lebih fokus pada lembaga pendidikan islam<br>Tidak membahas manajemen pesertadidik | - Tidak membahas tentang manajemen pesertadidik<br>- Tidak membahas daya saing |

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan kronologi mengenai pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembuatan ini.

Agar penyusunan ini terarah, sistematis dan saling berhubungan satu bab dengan bab yang lain, maka penelitian secara umum dapat menggambarkan susunanya sebagai berikut :

**Bab I** : merupakan bab pendahuluan yang mencangkup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, penelitian terdahulu, Sistematika Pembahasan.

**Bab II :**membahas tentang Kajian teori, yang terdiri dari kajian konseptual yang berkaitan dengan variabel penelitian dan landasan teoritik yaitu, manajemen peserta didik ddik, manajemen peserta didik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan manajemen perserta didik, pengertian pondokpesantren, evaluasi manajemen perserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren, Peningkatkan daya saing dipondok pesantren,

**Bab III** :membahas tentang Metode Penelitian, Jenis Penelitian Dan Pendekatan, Kehadiran Peneliti, Latar Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data

**Bab IV**: membahas tentang data yang diperoleh peneliti dari lapangan selama proses penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini berisi pembahasan tentang Bagaimana perencanaan manajemen perserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren, implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesan, Bagaimana evaluasi manajemen perserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren, Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren kemudian akan dianalisis dengan kajian pustaka dalam bab dua.

**Bab V** :adalah penutup yang berisi tentang sebuah kesimpulan yang yang merupakan temuan penelitian ini dan saran-saran tindak lanjut yang dapat dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Manajemen Peserta didik.

### 1. Pengertian peserta didik

Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003, siswa adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[28] Peserta didik atau Siswa dalam kamus Bahasa Indonesia adalah murid atau pelajar.[29] Secara etimologi siswa adalah siapa saja yang terdaftar yang menjadi objek didik disuatu lembaga pendidikan.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa peserta didik adalah siapa saja yangterdaftarsebagaiobjekdidikdisuatulembagapendidikan.[30]Jadi bisa diartikan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yangselalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran

[28] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*., .

[29] JS. Badudu dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm.1338

[30]Suharsimi Arikunto, *.manajemen pendidikan* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yangdiselenggarakan.

Secara terminology manajemen sering disandingkan dengan administrasi, sehingga muncul 3 pandangan yang berbeda: 1. memandang administrasi lebih luas dari pada manajemen; 2. mengartikan manajemen lebih luas dari pada admir 26 3. menganggap manajemen sama dengan administrasi. Dalam penulisan selanjutnya istilah manajemen sama dengan administrasi, karena keduanya mempunyai fungsi yangsama.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien. Dalam Al-Qur'an Allah *Ta'ala* berfirman, (QS.al-Qiyamah: 16-19)

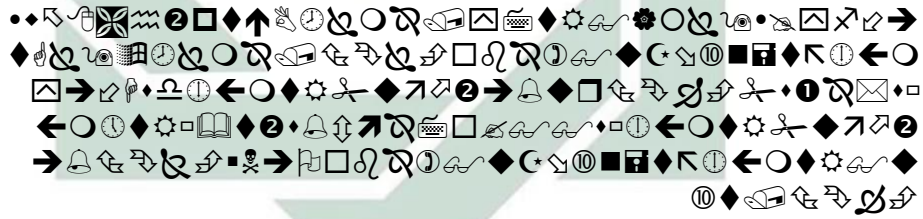

*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk membaca Al-Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)-nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya.*[31]

Firman Allah Ta'ala diatas Memberi peringatankepada kita semua

[31] Yayasan Penyelenggara penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Jakarta :Kompleks percetakan Al-Qur'an Al Karim kepunyaan Raja Fahd, 1971), hal.999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama para pendidikuntuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajarandalam mengajar lebih berhati-hati dalam mengikuti proses pembelajaran, juga sabar dalam mendidik.[32] Dalam hal mendidik nabi Muhammad bersabda :

**اَدِّبُوْاَوْلاَدَكُمْ عَلَى ثَلاَثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ اَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِالْقُرْآنَ فَاِنَّ حَمْلَةَالْقُرْآن**
**فِيْ ظُلِّ اللهِ يَوْمَ لاَظِلَّ اِلاَّظِلُّهُ مَعَ اَنْبِيَاءِهِ وَاَصْفِيَاءِهِ. {رَوَاهُ اَلدَّيْلَمِيْ عَنْ عَلِيِّ}**

*Artinya: "Didiklah anakmu dengan tiga perkara, yaitu mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an, sesungguhnya orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an berada pada perlindungan Allah SWT. Pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-Ny abersama-sama dengan Nabi-nabi dan Sahabat- sahabatnya yang tulus" (H.R. Ad-Daylami'an'Iliyyi).33*

Dalamfirman Allah, SWt diatasdinyatakan bahwaagama (tauhid atau keimanan kepada AllahSWT)merupakan suatufitrahataupotensi dasar manusia(anak).Sedangkantugas pendidikadalahmengembangkandan membantutumbuhkembangnyafitrahtersebutpadamanusia(anak).Dalam mendidikagama pada santri jenjang sekolah dasar diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu, diantaranya melalui pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan ialah bagaimana cara pendidik memproses peserta didik atau Santri melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran

[32]Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Rosda, 2011), hal. 33
[33]*Mukhtar al-Hadits al-Nabawy karangan*Sayyid Ahmad Hasyimi, hadits ke- 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agamanya melalui mempelajari cara membaca Al-Qur'an dan beribadah, serta taatcara dan mempunyai citarasa beragama Islam, manusia sebagai pelaku dan sasaran pendidikan memiliki alat yang dapat digunakan untuk mencapai kebaikan .[34]

a. Fungsi Manajemen.

Manajemen menurut Frederick Winslow Taylor yang dikutip oleh Hanun Asrohah mendefinisikan bahwa *managemen is knowing exactly what you want to do and then seeing that they do it in the best and cheapest way* (manjemen adalah mengetahui secara tepat apa yanga anda ingin kerjakan dengan cara terbaik murah).[35]

Manajemen menurut Terry yang dikutip oleh Anoraga, menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian yang diikuti secara berurutan dalam rangka yang telah ditetapkan.[36]

Dari beberapa unsur-unsur manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas,

---

[34]Abudin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002), hlm.129
[35] HanunAsrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2011) hlm 6
[36] Pandji Anoraga, *Manajemen Berbasis sekolah, cet 1* (Jakarta: Rineka Cipt, 1997), 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi dimasa depan, sampai mengawasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Maka dala rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien manajemen harus difungsikan pada setiap organisasi.[37]

Menurut Terri terdapat empat fungsi manajemen yang terpenting yaitu 1) *Planning* (perencanaan), 2) *Organizing* (Pengorganisasian), 3) *Actuating* (pelaksanaan), 4) *Controling* atau pengawasan.[38]

Perencanaan diartikan sebagai upaya merumuskan arah masa depan organisasi, menetapkan sasaran dan cara-cara untuk mencapai sasaran tersebut. Perencanaan mencakup kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi untuk mencapai tujuan, menentukan isi program pendidikan, dan lain-lain. Perencanaan mempunyai beberapa unsur berupa pertanyaan yang harus dijawab, yaitu: a) *What* (Apa): apa yang akan dilakukan oleh seseorang sehingga perlu direncanakan. b) *Why* (Mengapa): apa alasannya hal itu perlu dilakukan atau perlu diprioritaskan pelaksanaannya. c) *Who* (Siapa): siapa yang menjadi subjek dan siapa yang menjadi objek pelaksanaannya. d) *Where* (Dimana): mencari tempat yang strategis untuk melaksanakan kegiatan. e) *When* (Kapan): pelaksanaannya yang tepat, berarti menentukan waktu (*timing*) yang tepat untuk pelaksanaan. f) *How* (Bagaimana): menyangkut

[37] Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (jakarta: Ciputat Press, 2005), 60
[38] Terry dalam Ambarita, *Metodologi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Rosda, 2013: 18).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknis kerja operasionalnya.

pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuanorganisasi lingkungan yang melingkupinya dan sumberdaya-sumber daya yang dimiliki. Fungsi koordinasi merupakan upaya menstabilisasi antara berbagai tugas, tanggung jawab dan kewenangan untuk menjamin pelaksanaan serta keberhasilan program pendidikan[39]

Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan adalah proses penggerakan orang-orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja.

Penilaian atau evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi penilaian atau kontrol adalah melakukan pengawasan, penilaian, monitoring, perbaikan, kepada kelemahan-kelemahan dalam sistem manajemen yang ada. Penilaian atau *controlling* juga dapat diartikan sebagai proses yang di lakukan untuk kegiatan untuk mengikuti realisasi prilaku personel dalam organisasi dan apakah tingkat pencapaian

[39] Iwa Sukiswa, *Dasar – Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung: TARSITO, 1986), h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan organisasi sesuai dengan yang di kehendaki.

Dalam dunia pendidikan, siswa sering juga disebut dengan anak didik.Siswa adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pembelajaran Keberadaan siswa merupakan unsure yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Siswa merupakan salah satu sub-item yang penting dalam sistem manajemen pendidikan disekolah.

2. **Pengertian Manajemenpeserta didik.**

Menurut Ali Imron "Manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian atau pengaturan, pengawasan dan layanan sisiwa dikelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembanagan seluruh kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah."

manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didikuntuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1). berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, dimaksudkan agar mereka dapat berkembang potensipotensi individualitasnya tanpa banyakterhambat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, denganlingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.[40]

2). berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik , ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secarakeseluruhan.

3). pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.

Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah lebih-lebih di masadepan.

3. **Tujuan Manajemenpeserta didik.**

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini diharapkan agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat

[40] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)hal 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah secarakeseluruhan.[41]

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah pertama, untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik . Kedua, menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), serta bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik . Ketiga, untuk menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik . Keempat yang paling utama adalah diharapkan peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang dicita-citakan.

4. **Prinsip pengelolahan peserta didik**

pengelolahan pembelajaran peserta didik adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka memanaj peserta didik , prinsip-prinsip yang disebutkan di bawah ini haruslah selalu dipegang. Adapun prinsip-prinsip pengelolahan pembelajaran manajemen peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

a. pembelajaran Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan.

[41]ibid hlm. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Segala bentuk kegiatan pembelajaran manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik . Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik , haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.

c. Kegiatan-kegiatan pembelajaran manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik , tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.

d. Kegiatan pembelajaran manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik . Oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing.

e. Kegiatan pembelajaran manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik . Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.

f. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Pendekatan Manajemen peserta didik**

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen kesiswaaan.[18] Pertama, pendekatan kuantitatif *(the quantitative approach).* Pendekatan ini lebih menitik beratkan pada segi-segi administratif dan birokratik lembaga pendidikan. Asumsi pendekatan ini adalah, bahwa peserta didik akan dapat matang dan mencapai keinginannya, manakala dapat memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikannya. Aplikasi dari pendekatan ini adalah mengharuskan kehadiran secara mutlak bagi peserta didik di sekolah, memperketat presensi, penuntutan disiplin yang tinggi, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pendekatan demikian memang diharapkan agar siswa menjadimampu.

Kedua, pendekatan kualitatif (the qualitative approach). Pendekatan ini lebih memberikan perhatian kepada kesejahteraan peserta didik. Jika pendekatan kuantitatif di atas diarahkan agar peserta didik mampu, maka pendekatan kualitatif ini lebih diarahkan agar peserta didik senang. Asumsi dari pendekatan ini adalah, jika peserta didik senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang juga untuk mengembangkan diri mereka sendiri di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penyediaan iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal Di antara kedua pendekatan tersebut, tentu dapat diambil jalan tengahnya, dengan pendekatan padu. Di satu pihak siswa diminta untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan tugas-tugas berat yang berasal dari lembaganya, tetapi di sisi lain juga disediakan iklim yang kondusif untuk menyelesaikan tugasnya. Atau dengan kalimat terbalik, penyediaan kesejahteraan, iklim yang kondusif, pemberian layanan-layanan yang andal adalah dalam rangka mendisiplinkan peserta didik, dan penyelesaian tugas-tugas pesertadidik.

Jadi secara garis besar manajemen peserta didik adalah suatu pengaturan terhadap siswa atau peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus, bahkan menjadi alumni. Bidang kajian manajemen peserta didik, sebenarnya meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung: kepada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, prasarana dan sarananya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Meningkatkan Daya Saing dipondok pesantren

### 1. Pengertian Daya Saing di pondok pesantren

Dalam Undang undang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses,mendefinisikan daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah:

a. kemampuan memperkokoh
b. kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya,
c. kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti
d. kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.

Menurut dedi mulyasa daya saing adalah kesanggupan, kemampuan dan kekuatan untuk bersaing kapasitas bangsa untuk menghadapi tantangan persaingan pasar internasional dan tetap menjaga atau meningkatkan pendapatan riil[42]. melalui perkembangan yang diperoleh secara berkesinambungan, agar hasil yang dicapai (lulusan) dari proses pendidikan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang dimaksud dengan output disini ialahsiswa.[43]sehingga mempunyai keunggulan dan daya saing.

suatu produk akan berhasil bila suatu produk yang dibuat atau diciptakan memiliki sesuatu yang lebih dari yang lain sehingga harga yang akan dibuatnya akan semakin tinggi. Maka dari itu hari-hari ini banyak

[42]Dedimulyasana,*pendidikan bermutu dan berdaya saung* (bandung: remaja rosda karya 2012) h 185

[43]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*, Cet. ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk yang dipasarkan sehingga muncul sebuah daya saing yang ketat dan yang memenuhi syarat pengujian.[44]

Daya saing merupakan kemampuan menghasilkan produk barang dan jasa yang memenuhi pengujian internasional, dan dalam saat bersamaan juga dapat memelihara tingkat pendapatan yang tinggi dan berkelanjutan, atau kemampuan daerah menghasilkan tingkat pendapatan dan kesempatan kerja yang tinggi dengan tetap terbuka terhadap persaingan eksternal.[45]

Daya saing juga dapat juga diartikan sebagai kapasitas bangsa untuk menghadapi tantangan persaingan pasar internasional dan tetap menjaga atau meningkatkan pendapatan riil-nya. Ada beberapa pengertian daya saing yang mencakup wilayah, sebagai berikut :

a) Daya saing tempat (lokalitas dan daerah) merupakan kemampuan ekonomi dan masyarakat lokal (setempat) untuk memberikan peningkatan standar hidup bagi warga atau penduduknya .
b) Daya saing daerah berkaitan dengan kemampuan menarik investasi asing (eksternal) dan menentukan peran produktifnya .
c) Daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional .

---

[44] Nanang Fattah, *Landasan manajemen pendidikan* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2009), hal 77.

[45] O Suyadi Prawirosentono, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Studi Kasus dan Analisis.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa yang sangat berpengaruh terhadap daya saing, yaitu :

1. Iklim yang kondusif

   Iklim yang kondusif adalah Budaya sekolah dengan nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.[46]

1. Keunggulan komparatif

   Keunggulan Kompetitif adalah merujuk pada kemampuan sebuah organisasi untuk memformulasikan strategi yang menempatkannya pada suatu posisi yang menguntungkan berkaitan dengan perusahaan lainnya. Keunggulan Kompetitif muncul bila pelanggan merasa bahwa mereka menerima nilai lebih dari transaksi yang dilakukan dengan sebuah organisasi pesaingnya.

**2. indikator meningkatnya daya saing di pondok pesantren.**

[46] Soegabio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Arda Dizya Jaya, 2000), hlm.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator daya saing dipondok pesantren diantaranya adalah daya saing yang dapat diukur secara kuantitatif.

a. yakni bisa dilihat dari beberapa aspek seperti semakin banyaknya peminat untuk mondok di pesantren bidaatul hidayah mojokero, biyaya yang dapat dijangkau oleh semua kalangan,
b. biyaya hidup dipesantren tang terkenal dengan mudah, murah dan tidak mempersulit dalam hal administrasi,
c. tenaga kerja, pendidik yang mumpuni dan pencapaiannya dapat dilihat dari alumni yang dapat bersaing di masyarakat.
d. lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing, dapat dilihat dari peminatnya yang semakin banyak.

Dengan adanya peningkatan peringkat daya saing dipondok pesantren bidayatul hidayah, ini menunjukkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap upaya pesantren bidayatul hidayah dalam memperbaiki manajemen peserta didiknya.

pondok pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto dalam hal meningkatkan daya saing Berbagai cara dapat dilakukan untuk menentukan daya saing, antara lain

a. memberikan pendidikan yang baik dan dengan biaya terjangkau murah artinya tidak sekedar murah, namun tetap mempertahankan kualitas lulusan. mampu memberikan kualitas yang lebih baik dibandingkan pesantren yang lain dengan banyaknya kegiatan yang diikuti oleh para santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Melakukan diferensiasi berarti menawarkan atau melakukan hal yang berbeda dibandingkan dengan pesantren yang lain. Sesuatu yang ditawarkan berbeda, akan memberikan perhatian bagi konsumen. Berbeda, maksudnya bukan hanya sekedar berbeda, misalnya berbeda hanya dalam pengajarannya, tetapi perbedaan tersebut haruslah unik, atau bisa memberikan nilai tambah yang tidak bisa diberikan pesantren yang lain.

c. Fasilitas dan Pelayanan juga dapat dijadikan suatu keunggulan kompetitif bagi pesantren. pesantren yang dapat memberikan Fasilitas dan Pelayanan yang baik akan dapat meningkatkan loyalitas dari masyarakat. terutama dalam membina jaringan, sehingga alumninya akan secara tidak langsung merasakannya.[47]

**3. Pendekatan dan strategi dalam meningkatkan daya saing.**

Untuk pembelajaran adalah melaluipengalamanataumengalami dengan sendirinya atau praktik secata langsung, diantaranya adalah :

a. siswaaktifterlibatdalamprosesbelajar,

b. Praktik dan belajar pada situasi yang realistik,

c. belajar dapat dimanfaatkanuntukmengembangkanragamkemampuanyangberbeda; memperoleh pengetahuan, mengasimilasi, membuat pengetahuan baru, pemahaman yang mendalam, pengembangan pribadi, kemampuan memecahkanmasalah.Syafaruddin[48]

[47] Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (jakarta: Ciputat Press, 2005), 80
[48] Soegabio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Arda Dizya Jaya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategipembelajaranmenggunakankombinasimetodeyangberurutandan dirancangagarpesertadidikmencapaistandarkompetensi.Strategiformal yangdikembangkanberdasarkanpenelitianpembelajaranyangefektifdan menekankanpadahasilbelajaryanglebihtinggiadalah:

a. Pengajaranaktif:fokusakademik,pembelajarandiarahkanolehguru dengan menggunakan bahanyang terstruktur dan berurutan.
b. Pembelajaranmasteri : suatu pendekatan diagnostik individu pada pembelajaran di mana peserta didik melakukan pembelajaran dan diuji sesuai dengan kecepatannya untuk mencapai kompetensi.
c. Pembelajaran kooperatif : penggunaan tutor sebaya, pembelajaran grup, dan kerjasama untukmendorongpesertadidikbelajar.[49]

## C. Manajemen perserta didik dalam meningkatkan daya saing di pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto.

1. Perencanaan manajemen perserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren.

perencanaan manajemen perserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren bahwa pemimpin pondok pesantren dan kepala sekolah telah melakukan fungsi manajer ini bisa dilihat dari program yang pemimpin pondok pesantren dan kepala sekolah buat yaitu Di antaranya; kegiatan seminar, kegiatan presentasi selama

2000), hlm.5.
[49] Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (jakarta: Ciputat Press, 2005), 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seminggu dua kali. dalam kegiatan presentasi ini guru di minta mencari sumber yang nantinya akan dishare kepada teman-teman guru yang lain, sumber yang di minta yaitu tentang seputar proses pembelajaran. Agar kemampuan guru dalam pengajaran terus meningkat.

Pemimpin pondok pesantren dan kepala sekolah mempunyai program pengembangan kemampuan guru dalam pengajaran atau pun cara-cara untuk mengatasi murid- murid. Para siswa tersebut akan diberikan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dan mempunyai guru mendamping, tujuannya agar kita bisa menghargai dan menghormati setiap perbedaan baik dalam hal keyakinan, suku bangsa dan bahkan perbedaan dalam pelajaran.

Berdasarkan dari uraian di atas bahwa pemimpin pondok pesantren dan kepala sekolah telah membuat perencanaan program-programnya dalam menjalankan fungsi sebagai manajer. Dengan beberapa program tersebut motivasi kerja guru meningkat karena pemimpin pondok pesantren dan kepala sekolah terus mengembangkan kemampuan kinerja guru mengaplikasikan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak didiknya akan mempunyai keunggulan suatu saat nanti.

MengacukepadaPeraturanPemerintahNomor19tahun2005tentang StandarNasionalPendidikanadaStandarNasionalPendidikanyangharus dipenuhiyaitu;standarisi,standarproses,standarkompetensilulusan,standar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikdantenagakependidikan,standarsaranadanprasarana,standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Jika kita renungi kembali sesungguhnya Al-Quran telah menyerukan agar manusia senantiasa terus meningkatkan ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11 disebutkan :

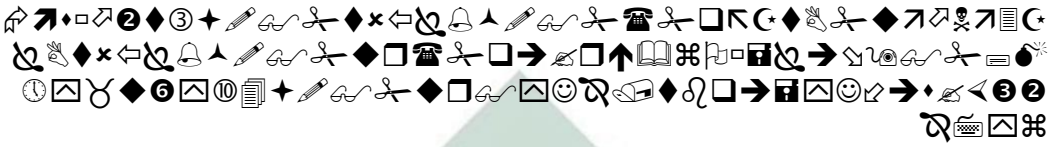

Artinya:*"Allah meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat".*[50]

Salah satu upaya untuk melaksanakan seruan Al-Quran tersebut agar manusia senantiasa meningkatkan ilmu pengetahuan dan sekaligus kualitas sumberdaya manusia di bidang pendidikan umum dan pendidikn agam, maka dalam hal ini pondok pesantren adalah jawaban yang sesuai. Seperti kita ketahui, pondok pesantren selama ini dikenal dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki misi untuk membebaskan peserta didik nya (santri) dari belenggu kebodohan. keberdayaan para santri dalam menguasai ilmu pengetahuan dan keagamaan akan menjadi bekal mereka dalam berperan serta dalam proses pembangunan yang pada intinya adalah perubahan sosial menuju terciptanya tatanan masyarakat bermutu yang lebih sempurna.[51]

Untuk menuju terpenuhinya delapan Standar Pendidikan Nasional tersebutsetiapunit pendidikanmulaimengadakanpenyesuaiansecarabertahapdan

[50] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang : Asy-Syifa, 1998), hal.434.
[51]Mastuki HS, dkk, *Manajemen Pondok*..., hal.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkesinambungan,sehinggaadaunit pendidikanyangbarumemasukitahaprintisan, tahap potensial, tahap standar, tahap mandiri sampai puncaknya adalah unit pendidikan bertarapinternasional.

dalam upaya membangun daya saing dapat dilihat dari komitmen pimpinan dan pengelolapondok pesantren untuk menjamin pelaksanaan belajar mengajar yang berkualitas. Hal ini antara lain dilakukan dengan pemgauatan beberapa kompetensi dasar dalam manajemen dan organisasi, yang antara lain diwujudkan pada :

a. pendirian Badan Penjaminan Mutu.
b. pendirian Program pengajian kitab dan khotmil qur'an rutin mingguan dan bulanan.
c. penguatan baca tulis kitab kuning sebagai basis pelayanan kepada Santri , orang tua, dan alumni,
d. optimalisasi networking salah satunya dengan penguatan jaringan alumni, yang menyebar di berbagai wilayah.

Penguatan daya saing dilakukan Pondok Pesantren Mojogeneng Mojokerto dengan membuka program menghafal al-qur'an. Pembukaan program hafalan al-qur'an ini dimulai dengan membuka asrama baru yaitu asrama daarul qur'an yang dipimpin oleh gus Toni. Yang semakin hari semakin banyak peminatnya dan banyak penghafal alquran didalamnya, sehingga setiap tahuan ada yang hatam hafalannya. Dengan demikian Santri dapat memperoleh dua ijazah, yaitu dari Ijasah sekolah dan ijasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syahadah hafisz al-qur'an sehingga santri kelak menjadi penerus perjuangan visi misi pondok pesantren dan mempunyai daya saing dan siap terjun di masyarakat.

Beberapa Pondok Pesantren mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan teknologi dan perkembangan zaman di masa depan. Langkah Pondok Pesantren Mojogeneng Mojokerto berupa peningkatan teknologi informasi sebagai pembelajaran dalam pendidikan. telah mulai diterapkan dengan dibentuknya Pusat Komputer. Salah satu program awalnya adalah pemanfaatan perangkat komputer untuk pengolahan data penerimaan Santri baru. Selanjutnya pemanfaatan komputer berkembang untuk mengolah data keuangan dan data akademik yang digunakan secara sendiri-sendiri, sehingga selain mendalami ilmu agama santri juga dibekali dengan kemampuan pengoprasian computer agar supaya mempunyai daya saing kelak saat terjun ke masyarakat.

2. Implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing.

Keberhasilan pondok peantren mencapai tujuan yang telah ditetapkan akan sangat tergantung terhadap berjalannya fungsi dan implementasi manajemen disekolah. Hal ini akan bisa dilihat dari penjelasan komponen-komponen yang ada di pondok pesantren sebagaiberikut:

a. Menciptakan kebersamaan diantara guru dan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala sekolah telah menciptakan kebersamaan diantara guru dan karyawan yaitu melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan dipondok pesantren. Pimpinan pondok pesantren dan Kepala sekolah menciptakan kebersamaan pada setiap hari, diadakannya kegiatan mingguan yaitu tahlil, istighostah, dan pengajian kitab kuning. Pada pertengahan semester dan diakhir semester juga diadakan kegiatan keagaan. Tujuannya adalah agar guru selalu terbangun motivasi, dan murid murid mendapat pencerahan sehingga terjalin pula kerukunan dan kebersamaan antara puru dan murid.

b. Menciptakan rasa aman didalam lingkungan sekolah

Para Guru-guru di Sekolah ini merasa aman, dengan adanaya petugas keamanan yang sangat bertanggung jawab, baik dari keamanan pondok pesantren yaitu para santri yang sudah senior ada juga keadan sudah lama dipercaya sebagai petugas keamanan di sekolah, petugas keamanan pondok pesantren mempunyai keamanan berbeda dan bisa bekerja sama dengan sekolah. Sekolah ini juga merupakan pusat pelatihan, pendidikan dan kegiatan luar ruang (outdoor activities). Dengan Sekolah yang aman, nyaman, dan disiplin, menyediakan lingkungan fisik (gedung, kelas, halaman) sekolah yang bersih dan nyaman bagi setiap orang yang berada di sekolah.

c. Memberikan motifasi saran anjuran dan sugesti untuk memelihara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta meningkatkan semangat para guru, staf dan santri.

Pemimpin pondok pesantren dan kepalasekolah selalu memberikan saran, anjuran dan sugesti untuk memelihara semangat para guru, staf dan para santri dan siswa. Dalam proses belajar mengajar sangat Penting adanya saran, anjuran dan sugesti ini karena dengan sugesti yang ada maka siswa dan guru dapat tergerak untuk melakukan hal yangpositif yang telah dibuat oleh pimpinan pondok pesantren.

d. Memberi fasilitas dan kapasitas dengan semaksimal mungkin.

Pihak pondok pesantren dan madrasah telah memberikan fasilitas belajar dengan baik dan semaksimal mungkin bagi para guru dan para siswa. yaitu dalam hal pengembangan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran telah dilakukan kepala sekolah dengan cara melengkapi fasilitas dan media pembelajaran untuk mendukung para guru dalam mengoptimalkan kinerjanya, didalam kelas juga dilengkapi dengan proyektor sehingga membuat belajar mengajar menjadi lebih efisien dan lebih menyenangkan.

3. Evaluasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing.

Kata evaluasi merupakan pengindonesiaan dari kata *evaluation* dalam bahasa Inggris,yang lazim diartikan dengan penaksiran. Kata kerjanya *evaluate* yang berarti menaksir atau menilai. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang menilai atau menaksir disebut sebagai *evaluator*.[52]Secara terminologis,evaluasi dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

a. evaluasi dilakukan berkenaan dengan proses kegiatan untuk menentukan nilai sesuatu.
b. Raka Joni mengartikan evaluasi sebagai berikut,suatu proses di mana kita mempertimbangkan sesuatu barang atau gejala dengan patokan-patokan tertentu, patokan itu yang mengandung baik dan buruk,memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat.[53]

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Sedangkan tujuan evaluasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing adalah agar pondok pesantren mengetahui perkembangan siswa siswinya dalam hal hal yang positif, dan dalam hal keilmuannya. Adapun evaluasi di pondok pesantren bidayatul hidayah adalah dengan cara *pertama* mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan

[52] Ali Imron, Prof.Dr.2012.*Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*.Jakarta: Bumi Aksara hal.118
[53]Ibid .118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diharapkan. *kedua* memungkinkan pendidik/guru menilai kativitas/pengalam yang didapat. *ketiga* Menilai metode mengajar yang digunakan. *Keempat* Merangsang kegiatan peserta didik *kelima* Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegiatan belajar peserta didik. *Keenam* ketujuh Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan. *Kedelapan* Untuk memperbaiki mutu pembelajaran/cara belajar dan metode belajar.[54]

Dari kedelapan cara tersebut Secara garis besar Dalam penggunaan alat evaluasi yang berupa tes, hendaknya guru membiasakan diri tidak hanya menggunakan tes subyektif saja tetapi juga diimbangi dengan tes uraian. Tes adalah penilaian yang komperhensif terhadap seseorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program. Dalam suatu kelas, tes mempunyai fungsi ganda, yaitu untuk mengukur keberhasilan peserta didik dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Daya Saing.

Sehubungan dengan faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Daya Saing adalah Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak

[54] Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (jakarta: Ciputat Press, 2005), 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, juga dipengaruhi oleh faktor non fisik yang melekat pada guru. Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, dan beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain :

a. Kurikulum

Kurikulum kaitannya dengan pengelolaan kelas seperti pengertian diatas haruslah di rancang sebagai jumlah pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya, yang diselenggarakan secara berencana dan terarah serta terorganisir, karena kegiatan kelas bukan sekedar dipusatkan pada penyampaian sejumlah materi pelajaran atau pengetahuan yang bersifat intelektualistik, akan tetapi juga memperhatikan aspek pembentukan pribadi, baik sebagai makhluk individual dan makhluk sosial maupun sebagai makhluk yang bermoral.

b. Komponen-komponen Belajar

1) Tujuan

Tujuan adalah target hasil yang ingin dicapai. Seseorang atau sebuah lembaga atau pun juga suatu organisasi yang mempunyai perencanaan kedepan pasti mempunyai sebuah target atau tujuan yang akan di capai. Karena adanya rencana diakibatkan karena adanya tujuan yang ingin dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Materi

Materi ialah bahan yang akan diajarkan atau disampaikan kepada audien. Materi pelajaran yang diterima siswa harus mampu merespon dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi dimasa depan.

3) Strategi

Strategi bisa diartikan sebagai cara, siasat atau metode yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Metode dalam pengajaran hendaklah bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

4) Media

Media adalah apa-apa yang digunakan atau fasilitas lainnya yang mendukung dalam mencapai tujuan.

5) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengoreksi, mengumpulkan informasi mengenai hasil kegiatan belajar yang telah dilaksanakan guna mengetahui sampai sejauh mana tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.[55]

c. Gedung dan Sarana Kelas / Sekolah (Kondisi Fisik)

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang

[55] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)hal 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipergunakan. Dalam konteks ini kepandaian guru dalam pengelolaan kelas sangat dibutuhkan.

d. Guru

guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian tersebut bukan sekedar berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi atau pengetahuan tertentu, akan tetapi dalam keanggotaan masyarakat yang harus aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya.

e. Dinamika Kelas

Kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok.

f. Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas.

g. Lingkungan Sekitar

Dalam hal lingkungan sekitar, maka yang dimaksud sendiri adalah masyarakat kelas yang ada di sekitar kelas, yaitu kelas sebelah yang harus selalu di perhatikan agar selalu kondusif, karena kalau kelas sebelah rebut, maka akan mengganggu konsentrasi kelas yang dibimbing oleh seorang guru.[56]

[56] Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (jakarta: Ciputat Press, 2005), 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Fokus penelitian adalah manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto. Oleh karena itu pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti kaitannya dengan fokus penelitian di atas adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual dan kelompok dan data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, memo, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.[57] Metode penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati.[58]

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua

[57]Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.131.

[58]Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* hlm. 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori.[59]

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu peneliti hanya mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto .

## B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami makna peristiwa dan interaksi orang-orang dalam situasi tertentu. Untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang-orang tersebut, maka diperlukan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap subjek di lapangan. Untuk itu diperlukan adanya kehadiran peneliti, yang dalam hal ini bertindak sebagai instrument kunci.[60]

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrument kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian, memiliki peluang timbulnya interest dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, maka peneliti harus memperhatikan etika penelitian.

Oleh karena itu penelitian ini harus dilaksanakan dengan sebaik

[59]Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 60
[60]*Ibid.*,hlm. 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

## C. LokasiPenelitian

Lokasi penelitian adalah bertempat di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah mojogeneng jatirejo mojokerto. Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah berdiri sejak tahun 1960. Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah almaghfirlah room Kyai Yahdi Mathlab. Lembaga Pendidikan Formal pertama yang didirikan oleh Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah, sekitar tahun 1965. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah merupakan pendidikan dasar yang memuat kurikulum khas pesantren lebih besar daripada kurikulum umum. Pada tahun 1965 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah sangat diminati masyarakat, sampai membuka cabang di desa-desa sekitar. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah ini masih tetap eksis sampai dengan tahun pelajaran saat ini.

Setelah berhasil mendidirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah, Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah merespon keinginan dan harapan masyarakat atas berdirinya madrasah yang lebih tinggi tingkatnya, berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah ini merupakan lembaga pendidikan formal tingkat wustho (menengah pertama). Kurikulum yang dicanangkan terdiri atas kurikulm Pesantren dan kurikulum Pemerintah, namun kurikulum pesantren lebih mendominasi. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah inipun semakin hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi lirikan masyarakat untuk menanamkan akhlaqul karimah kepada putra-putri mereka, baik masyarakat menengah ke bawah maupun masyarakat menengah ke atas. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah. Mulai tahun 2000 MA Bidayatul Hidayah sudah menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar.

Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah memang siap memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mewujudkan impiannya. Setelah melahirkan dan mengelola dua madrasah tingkat dasar dan menengah pertama, masyarakat masih menginginkan putra-putrinya menyantri lebih lama, namun masih tetap memperhatikan program pemerintah.

Penelitian ini mengambil lokasi Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto, Pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, keunikan, dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan, mengapa penelitian ini dilaksanakan pada Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto,adalah *Pertama,* pesantren tersebut menjadi ruh yang menfokuskan pada materi ilmu al qur'an. *Kedua,* pondok pesantren tersebut mempunyai keunikan, yaitu sama-sama tidak menggunakan media promosi akan tetapi daya tarik peminatnya sangat banyak dibuktikan dengan lulsan yang berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Sumber Data dan informan penelitian

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).[61] Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer ini diperoleh langsung dari sumber pertama.[62]Dengan menggunakan metode wawancara langsung kepada informan sehingga dapat diperoleh data yang akurat.

Data *primer* adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok, maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset atau penelitian (metode observasi). Data primer tersebut diperoleh melalui hasil wawancara kepada informan di bawah ini :

| No. | Nama | Usia | JenisKelamin(L/P) | Pekerjaan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | KH. Imam Machsus Dawam | 58 | L | Pimpinan Pondok Pesantren |
| 2. | Shofiyulloh machsus | 27 | L | Pengelola Asrama |
| 3. | Khafidzotul Ummah | 25 | p | Ketua asrama |
| 4. | Nur wachdah | 40 | p | Ustadzah pondok |
| 5. | Ilham Muhammad Arif | 29 | L | Kepala diniyah |
| 6. | Ahmad Toriqul Aziz | 27 | L | Pendidik diniyah |

[61]Tim Dosen Pascasarjana UIN Maliki Malang, *Pedoman penulisan Tesis dan Disertasi*, (Malang: Program Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2009), hlm. 8

[62]Amiruddin dan zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum, (*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 7. | Nurul Fadillah | 25 | P | Pengurus Diniyah |
| 8. | Ishomuddin | 26 | P | Tata Usaha diniyah |
| 9 | Fitrotul Faizah | 24 | P | Santri putra |
| 10 | Khoirunnisa’ | 26 | P | Alumni putri |

sedangkan Data *sekunder* adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto. Dan data yang dikumpulkan tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar. Data dapat diperoleh melalui hasil interview, catatan pengamatan lapangan, potret, tape video, dokumen perorangan, memorandum dan dokumenresmi.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Maka dalam penelitian ini, peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: 1) Wawancara mendalam (*in depth interview*), 2) Observasi partisipatif (pengamatan peran serta), 3) Studi Dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, aktifitas organisasi, motivasi, tuntutan dan kepedulian.

Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya, dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.[63] Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggunakan ketiga jenis wawancara tersebut. Hal ini peneliti lakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi wawancara serta kebutuhan akan informasi yang dapat berkembang setiap saat. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto.

[63]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset , 1981) Jilid 3, hlm. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. ObservasiPartisipatif

Observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan hanya sekedarnya saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati hal yang wajar dan yang sebenarnya terjadi tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.[64] Mengadakan observasi hendaknya dilakukan sesuai kenyataan, melukiskan secara tepat dan cermat terhadap apa yang diamati, mencatatnya, dan kemudian mengolahnya dengan baik.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diteliti. Teknik pengamatan terdiri atas tiga jenis, yaitu: pengamatan berperan serta (*participant observation*), pengamatan terus terang dan tersamar (*over observation and covert abservation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation)*.[65]

Teknik pengamatan berperan serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehenndaki peneliti. Teknik ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subyek

[64]S.Nasution, *Metode ResearchPenelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 70.
[65] Ibid hlm. 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian.[66] Tujuan keterlibatan ini adalah untuk mengembangkan pandangan dari dalam tentang apa yang sedang terjadi. Untuk itu peneliti berusaha untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto.

Metode ini sangat penting untuk dilakukan guna memberikan hasil yang obyektif dari sebuah penelitian kualitatif. Dengan metode ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Untuk itulah, alasan penggunaan metode ini adalah keinginan peneliti untuk mempelajari secara langsung permasalahan yang sedang diteliti, sehingga dapat diketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan permasalahan yang sedang dikaji yang tidak mungkin didapat dengan menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian.

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan

[66]Sugiono, *"Metode*, hlm. 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga (obyek penelitian)

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode documenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[67]

Metode ini sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk meneliti arsip-arsiPondok pesantren. Arsip-arsip kegiatan yang telah terjadi di masa lampau misalnya, sangat sulit digali kecuali dengan metode ini. Begitu pula dengan program-program kegiatan pondok pesantren yang akan lebih efektif dan efisien bila digali dengan metode ini.

4. Informan Penelitian

Informan ini digunakan dalam peneliti kualitatif, yaitu untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian, sehingga untuk melakukan wawancara selanjutnya diantaranya adalah :

a) Informan pangkal yaitu Para kyai dan Pendidik yang ada di pesantren mojogeneng mojokerto, yang memberikan informasi sebagian besar interaksi pendidikan dan serta memberitahukan informan kunci yang akan membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

b) Informan kunci yaitu seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian. Informan kunci terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:

[67] Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Formal *Leader* yaitu pelaku pendidikan, yakni para pendidik dan peserta didik, yang merupakan faktor penting dalam terjadinya proses belajar mengajar di pondok pesantren mojogeneng mojokerto..
2) Informal *Leader* yaitu para peserta dididk dan masyarakat sekitar yang merupakan informan paling mengetahui proses yang ada didalam pondok pesantren mojogeneng mojokerto sehingga memudahkan dalam mendapatkan informasi untk penelitian. Jika dibuat table adalah sebagai berikut :

**Daftar Table 1 Informan**

| No | Informan | Bentuk Data yang dibutuhkan | Tujuan | keterangan pengumpulan data |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pimpinan Pondok Pesantren | Data perencanaan, pelaksanaan Manajemen Peserta Didik | Untuk Mengetahui dan menyimpulkan Data perencanaan, pelaksanaan Manajemen Peserta Didik | Wawancara terstruktur, data dokumen audio visual dan dokumentasi. |
| 2 | Pengelola Asrama Pondok Pesantren | Data pelaksanaan Manajemen Peserta Didik (wawancara terstruktur dan dokumen) | Untuk Mengetahui dan menyimpulkan Data pelaksanaan Manajemen Peserta Didik | Wawancara terstruktur, data dokumen audio visual dan dokumentasi. |
| 3 | Ketua kamar asrama pesantren | Data pelaksanaan, dan pengembangan Manajemen Peserta Didik | Untuk Mengetahui dan menyimpulkan Data pelaksanaan, dan pengembangan Manajemen Peserta Didik | Wawancara terstruktur, data dokumen audio visual dan dokumentasi. |
| 4 | Santri-santri Pondok Pesantren | Data Pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Peserta Didik | Untuk Mengetahui dan menyimpulkan Untuk Mengetahui dan menyimpulkan Data Pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Peserta Didik | Wawancara terstruktur, data dokumen audio visual dan dokumentasi. |
| 5 | Kepala | Data perencanaan | Untuk Mengetahui dan | Wawancara |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Sekolah | pelaksanaan pengorganisasian dan evaluasi Manajemen Peserta Didik | menyimpulkan Data perencanaan pelaksanaan pengorganisasian dan evaluasi Manajemen Peserta Didik | terstruktur, data dokumen audio visual dan dokumentasi. |
| 6 | Tenaga Pendidik | Data Pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Peserta Didik | Untuk Mengetahui dan menyimpulkan Data Pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Peserta Didik | Wawancara terstruktur, data dokumen audio visual dan dokumentasi. |
| 7 | Tenaga Kependidikan | Data Pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Peserta Didik | Untuk Mengetahui dan menyimpulkan Data Pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Peserta Didik | Wawancara terstruktur, data dokumen audio visual dan dokumentasi. |
| 8 | Tata Usaha | Data Pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Peserta Didik | Untuk Mengetahui dan menyimpulkan Data Pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Peserta Didik | Wawancara terstruktur, data dokumen audio visual dan dokumentasi. |
| 9 | masyarakat sekitar | Data pengalaman dan pengamatan dari masyarakat | Untuk Mengetahui dan menyimpulkan dari pengalaman dan pengamatan masyarakat sekirtar | Wawancara terbuka, dan dokumentasi. |

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sitematis transkrip wawancara, hasil observasi, dokumentasi dan catatan lapangan serta bahan-bahan lain yang dipahami oleh peneliti. Kegiatan analisis data dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan setelah semua data terkumpul[68] dengan teknik analisis model interaktif yang dikembangkan

[68] Sudarsono, *Beberapa Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), hlm. 326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Miles and Huberman. Dalam Model Miles and Hubermen Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan : pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclution drawing & verifying*). Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat dibagankan sebgai berikut:

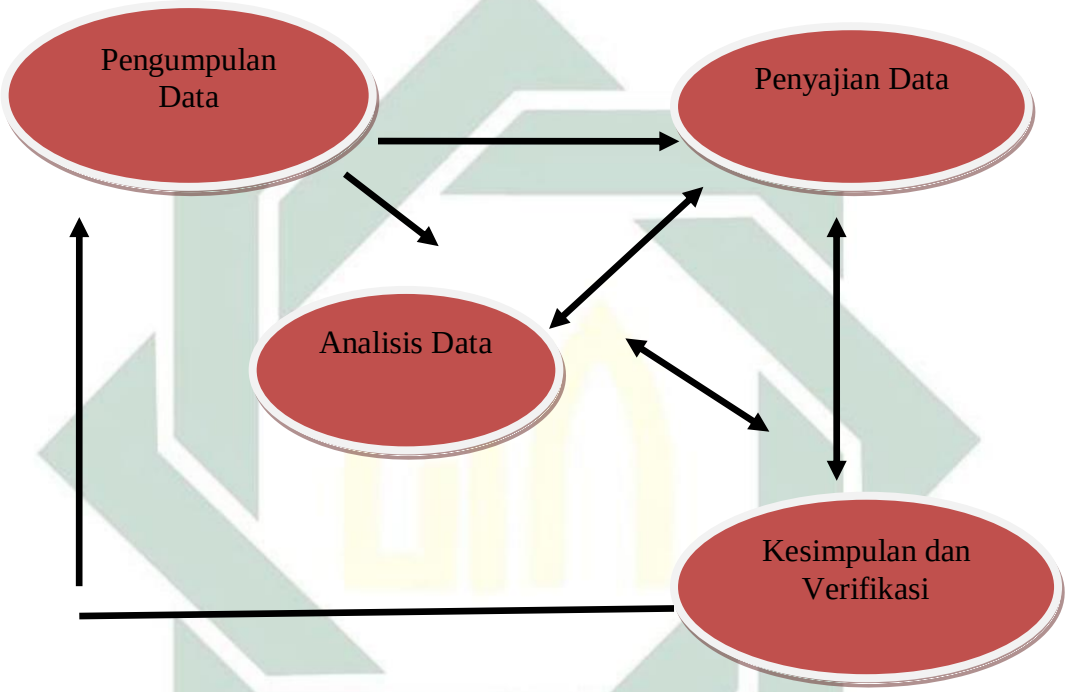


**Gambar 1 : Teknik Analisis Data Model Interaktif**[69]

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

[69] Diadaptasi dari Matthew B. Miles, et,al., "*Qualitative Data Analysis*", diterjemahkan Tjetjep Rohendi R. 1994, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press), hlm. 20; dan Sanapiah Faisal, *"Pengumpulan dan Analissis Data dalam Penelitian Kualitatif"* dalam Burhan Bungin (Eds.), *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Model Aplikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 69., lihat juga Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R$D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Karena sebagaimana yang diketahui bahwa data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif cenderung individualistik dan sangat dipengaruhi oleh pandangan peneliti.

Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah metode Perpanjangan Keikutsertaan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subyek penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan penuh.[70]

Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari penelti sendiri maupun dari kepala pondok pesantren. sehingga antara penelti dan informan kunci (kepala pondok pesantren) pada akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan kepala pondok pesantren untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka.

[70]Lexy J. Meloeng, "*Metode"*, hlm. 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## H. Deskripsi subjek penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang menjadi fokus peneliti adalah peserta didik yang ada di Pondok pesantren bidayatul hidayah mojogeneng mojokerto, dimana subjek penelitian ini juga akan dijadikan informan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang menunjang penelitian, selain peserta didik peneliti juga memasukkan Pimpinan Pondok Pesantren, Pengelola Asrama Pondok Pesantren, Ketua kamar atau asrama pesantren, Santri-santri Pondok Pesantren, Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Tata Usaha, dan masyarakat sekitar

Adapun kriteria yang dijadikan tolok ukur untuk menjadi seorang informan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Laki-laki atau perempuan yang sesuai dengan kriteria yaitu peserta didik pada jenjang pendidikan Madrasah tsanawiyah atau madrasah aliyah berada pada usia 12 sampai 18 tahun
2. Peserta didik yang bersangkutan adalah santri dan santri di Pondok pesantren bidayatul hidayah mojogeneng mojokerto
3. informan yang bersangkutan termasuk pengasuh pengurus, atau pendidik a di Pondok pesantren bidayatul hidayah mojogeneng mojokerto.
4. Orang yang bersangkutan bersifatnetral dalam memberikan pernyataannya mengenai topik penelitian.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun informan yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

| No. | Nama Informan | Usia | Jenis Kelamin (L/P) |
|---|---|---|---|
| 1. | KH. Imam Machsus Dawam | 58 | L |
| 2. | Shofiyulloh machsus | 27 | L |
| 3. | Khafidzotul Ummah | 25 | p |
| 4. | Nur wachdah | 40 | p |
| 5. | Ilham Muhammad Arif | 29 | L |
| 6. | Ahmad Toriqul Aziz | 27 | L |
| 7. | Nurul Fadillah | 25 | P |
| 8. | Ishomuddin | 26 | P |
| 9 | Fitrotul Faizah | 24 | P |
| 10 | Khoirunnisa’ | 26 | P |

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti memulai dari informan yang paling tinggi yaitu pengasuh Pondok pesantren bidayatul hidayah mojogeneng mojokerto kemudian diteruskan kepada pengelola, pengurus, pendidik dan seterusnya .

Dengan demikian peneliti mendapatkan sepuluh informan yang akan dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian diharapkan kedepannya mampu membantu memberikan pernyataannya sesuai dengan topik penelitian guna mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan oaleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sepuluh informan sebagai subjek penelitian dengan menunjukkan Pengasuh Pondok Pesantren sebagai *key informan* atau informan kunci. Sedangkan informan lainnya sebagai pelengkap informasi yang dibutuhkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti. Subjek penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi sesui focus penelitian, agar data yang dibutuhkan oleh peneliti dapat terkumpul.

1. Subjek 1 (Pengasuh Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto).

   Subjek pertama dalam penelitian ini adalah Pengasuh dari Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah, beliau adalah KH. IMD

   Beliau menjelaskan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren Bidayatul Hidayah sebagai bentuk daya saing adalah melaui proses perencananan dengan cara meningkatkan kualitas inputnya melalui brosur, website, pembuatan kalender dan juga banyak melalui alumni-alumni nya. Selain itu syarat-syarat pendaftaran penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah juga diperketat, hal tersebut tak lain bertujuan untuk menjaring santri yang benar-benar mampu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah tersebut.

   penerimaan santri barunya melalui proses perekrutan dengan menggunakan sistem seleksi, yang bertujuan untuk mempermudah dalam pengelompokan kelas supaya pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan kemampuan santri. Selain itu santri diwajibkan untuk tinggal di Pesantren , agar santri lebih mudah untuk diawasi dan juga bisa belajar maupun memperdalam ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama.

2. Subjek 2 (Santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah).

   FF adalah santri di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah yang berumur 24 tahun.

   Dia menjelaskan bahwa santri yang akan mendaftar harus benar-benar melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan. Selain itu mengenai kedisilpilan para santri di haruskan masuk sebelum jam 7 dan ketika jam 7 mereka sudah masuk dalam kelas.

3. Subjek 3 (Alumni Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah)

   KN merupakan alumni Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah.

   Pondok pesantren bidayatul hidayah selalu mengadakan temu alumni setiap tahunnya agar tali silaturrahmi antar alumni tetap terjaga, selain itu agar mereka mengetahui tentang perkembangan pesantren bidayatul hidayah mengenai kemajuan-kemajuan yang dicapai dan untuk menunjukkan kepada para santri dengan berbagai prestasi yang diraih para alumni Bidayatul hidayah agar mereka termotivasi dan mengetahui bahwa alumni Mojogeneng memliki daya saing. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan diterimanya para alumni di kampus-kampus Universitas Negeri seperti UMM, UNISMA, UIN MALANG, IAIN Surabaya dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Subjek 4 (Tata Usaha Diniyah)

I sebagai pengurus tata usaha diniyah Pesantren Bidayatul Hidayah.

Pesantren Bidayatul Hidayah selalu mengalami peningkatan. Jumlah santri yang mendaftar selalu bertambah disetiap ajaran baru. Begitu pula dengan kelulusannya. Hal tersebut memang sudah menjadi prioritas dari pesantren.

Bimbingan yang diberikan Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah tidak hanya berhubungan dengan studi santri tetapi juga meliputi bimbingan kepribadian, social dan juga meliputi pemilihan karir.

5. Subjek 5 (Tenaga pendidik Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah).

Setiap penerimaan santri baru, dibentuk sebuah panitia yang dirapatkan bersama guru, dewan kiai yang ada di Pondok Pesantren Mojogeneng, hal tersebut agar lebih eisien dan kondusif.

Para santri juga dibantu memahami pelajaran disekolahnya dengan cara diberikan jam tambahan berupa les. Sedangkan factor penghambatnya berupa fasilitas yang kurang memadai seperti penggadaan computer dan minimnya buku diperpustakaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Subjek 6 (guru diniyah)

Mengenai persyaratan santri baru, syarat-syarat tersebut bisa ditentukan setelah dibentuknya tim pelaksana penerimaan santri baru, syarat-syarat tersebut sudah dimulai sejak tahun 2000 dengan tujuan untuk bisa menjaring santri-santri yang benar-benar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah, sedangkan bagi santri yang tidak lulus tes, mereka bisa mendaftar di sekolah lain yang juga tersedia di pesantren mojogeneng.

Para santri juga dibimbing jika ada yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan memberikan masukan mengenai jurusan yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan santri yang akan melanjutkan oleh guru BK.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dengan didukung oleh santri dan guru yang datang tepat waktu, fasilitas yang memadai dan pendidiknya masih muda-muda.

7. Subjek 7 (Pengurus Madrasah Diniyah)

NF merupakan pengurus Madrasah Diniyah. Setiap guru diberikan buku nilai yang kegunaannya untuk mencatat nilai harian, mid semester dan nilai hasil semester yang nantinya akan dimasukkan dalam buku raport.

Sarana dan prasarana baik berupa bangunan maupun alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendukung keefektifan proses pembelajaran sudah mulai lengkap.

8. Subjek 8 (kepala sekolah diniyah)

Pondok Pesantren Mojogeneng juga mengadakan pertemuan dengan Wali santri yang diadakan ketika pembagian rapot untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anaknya ketika menjadi santri dan santri Mojogeneng. Rapot tersebut diberikan satu tahun dua kali yaitu pada semester pertama dan semester kedua.

Mereka diajari kedisiplinan melalui pemberlakuan seragam yang sama, baik warna maupun modelnya, sehingga akan terbiasa disiplin menggenakan seragam. Disediakan juga kegiatan ekstrakulikuler yang mendukung mata pelajaran mereka, selain itu agar dapat membantu mengolah skill para santri sehingga dapat diaplikasikan di masa mendatang. Banyak pula kejuaraan yang diraih santri dalam setiap perlombaan baik tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, dan tingkat nasional.

Untuk meningkatkan kualitas input dan output, salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan motivasi kepada mereka, baik itu motivasi dari guru yg disampaikan saat proses pembelajaran.

Standar kelulusan Bidayatul Hidayah ini ada dua yaitu dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kementrian agama dan pondok pesantren yang disesuaikan dengan jurusan. Dan tiap tahunnya hamper luus 100 persen.

Factor pendukung dalam manajemen peserta didik meningkatkan daya saing adalah santri datang tepat waktu ke Madrasah, tersedia alat peraga yang memadai dan wali santri juga mendukung program pembelajaran diterapkan di Pesantren Mojogeneng tersebut. Sedangkan factor penghambatnya adalah banyaknya santri yang terlambat sehingga tidak maksimal proses pembelajaran, selain itu santri yang tidak memperhatikan proses pembelajaran juga menjadi pemnghambat yang mengakibatkan tidak lulus tes karena lupa materi yang diajarkan. Selain itu terbatasnya jam pelajaran dengan tidak seimbangnya materi yang diberikan.

9. Subjek 9 (ketua kamar asrama)

KU merupakan ketua kamar asrama di Pondok Pesantren Mojogeneng.

Kedisiplinan santri ditanamkan melalui jadwal masuk sekolah yang tidak boleh lebih dari jam 7, dan yang melanggar Akan mendapatkan sanksi dengan penambahan poin di buku hitam santri.

Untuk daya saing, lulusan pesantren mojogeneng mampu bersaing baik itu di Universitas Negeri ataupun swasta hal tersebut dapat dibutikan oleh para alumni Mojogeneng.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Subjek 10 (pengurus pondok )

Shofiyullah machsus merupakan salah satu pengurus pondok pesantren bidayatul hidayah.

Dalam meningkatkan kualitas input cara yang dilakukan adalah menyebarkan pengumuman melaui website, kalender dan alumni-alumni pesantren bidayatul hidayah.

## I. Hasil Penelitian

### 1. Perancanaan Manajemen Peserta didik didalam Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto

Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto dalam pelaksanaan manajemen Peserta didik meliputi:

**a. Perencanaan Peserta Didik**

Sebelum proses pelaksanaan penerimaan santri baru langkah awal yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto unntuk meningkatkan kualitas input dan daya saing ialah dengan mengadakan pengumuman seluas-luasnya dan membuat brosur, santri yang mendaftar harus melengkapi formulir,[71] santri yang mendapatkan ranking 1 disekolah mendapatkan keringanan, penerimaan santri baru dilakukan secara transparan, adil dan jujur. Sebagaimana dikemukakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren, yang mengatakan bahwa:

[71] Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah *Dokumentasi*, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Ponpes dan Madrasah dalam meningkatkan kualitas input salah satunya ialah dengan menyebarbrosur dan pengumuman melalui website yang disediakan oleh Pengurus Ponpes".[72]

Selain itu Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto juga menggunakan strategi media dalam peningkatan kualitas santrinya, baik ketika melakukan promosi atau ketika melakukan sosialisisai. Adapun alat yang digunakan dalam melakukan promosi di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah, misalnya melalui media, kalender, dan juga website dll dan juga banyak melalui alumninya.". Hal ini sebagaimana yang diungkapkan pengurus Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto shofiyulloh Machsussebagaimana berikut:

"Untuk mempermudah dalam meningkatkan kualitas input, Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto dalam menyebarkan pengumumannya melalui, media online melalui website kami, pembuatan kalender dan brosur, dan juga banyak melalui alumninya."[73]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengurus santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto dalam meningkatkan kualitas inputnya menggunakan strategi media, baik media elektrinik, media cetak, media online, dan media- media yang lain. Penggunaan media ini cukup efektif untuk memperkenalkan sekolah kepada masyarakat luas, untuk promosi sekolah dalam kaitannya dengan rekrutmen santri.

[72]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren, KH. Imam Machsus Dawam senin 16 April 2018. Jam 14.30

[73]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan pengurus pondok pesantren , shofiyulloh Machsus senin 16 April 2018 jam 16.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu upaya yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen Peserta didik untuk meningkatkan kualitas input ialah dengan cara membuat atau menyusun syarat-syarat pendaftaran masuk, sebagaimana dijelaskan pada pada sub bab mengenai persyaratan-persyaratan untuk mendaftar . Hal ini sebagaimana yang dikemukakan sebagaiberikut:

"Syarat pendaftaran untuk santri baru sudah berlangsung pada tahun 2017an, dan pada tahun ajaran 2017/2018 tepatnya pada kepemimpinaan KH. Imam Machsus Dawam, syarat-syarat pendaftaran untuk santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto lebih diketatkan lagi, karena untuk menjaring santri yang benar-benar mampu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah".[74]

Dipertegas dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto yang mengatakan bahwa, "…santri yang akan mendaftar di harus melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan oleh panitia pelaksana penerima santri baru".[75]

Selain itu Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto juga melakukan peningkatan kualitas input dengan cara sosialisasi ketika diadakannya temu alumni, biasanya temu alumni disini dilakukan setiap tahun sekali mulai dari tahun angkatan 80an hingga saat ini. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara:

"Temu alumni biasanya dilakukan setiap setahun sekali, mengenai waktunya disesuaikan dengan hari libur kerja ataupun ketika liburan di

[74]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren, KH. Imam Machsus Dawam senin 16 April 2018. Jam 14.30
[75]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan santri pondok pesantren 14April 2018. jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto, hal ini dilakukan salah satunya ialah untuk tetap menjaga tali silatur rahim, selain itu juga untuk mensosialisasikan mengenai kemajuan yang dicapai oleh Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah, dengan harapan input di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto mengalami peningkatan dari segi banyaknya pendaftar baru".[76]

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen Peserta didik untuk meningkatkan kualitas input ialah dengan ditemput melalui beberapa cara, yaitu: menyebarluaskan pengumuman mengenai pendaftaran baru bagi santri yang ingin mengikuti seleksi masuk di Ponpes Bidayatul Hidayah Mojogeneng, baik melalui media, kalender, brosur dan website. Menyusun syarat pendaftaran baik syarat secara administratif ataupun syarat kompetensi seperti materi apa saja yang akan diujikan. Serta mengadakan temu alumni untuk tetap menjaga tali silatur rahim dan untuk mensosialisasikan peningkatan keberhasilan Ponpes Bidayatul Hidayah Mojogeneng, sehingga dengan demikian diharapkan input di Ponpes Bidayatul Hidayah Mojogeneng mengalamipeningkatan.

Secara garis besar perencanaan santri di Ponpes Bidayatul Hidayah Mojogeneng dilakukan pada awal tahun penerimaan santri baru. Dimana Penerimaan santri baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah santri baru yang akan diterima. Calon santri yang mendaftar di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto setiap tahunnya

[76]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan alumni 13 April 2018.jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami peningkatan sebagaimana yang dilihat peneliti mengenai bertambahnya ruangan yang terdapat di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah, dan hal ini diperkuat dari hasil paparan data sebagai berikut:

"Setiap tahunnya santri baru yang mendaftar mengalami peningkatan, santri yang mendaftar tidak hanya dari mojokerto atau sekitarnya saja, akan tetapi juga ada santri dari daerah luar seperti jombang nganjuk demak, semarang Madura jakarta, dan lain sebagainya[77]

Hasil wawancara diatas di perkuat dari hasil dokumentasi mengenai perkembangan santri enam tahun terakhir sampai sekarang.[78]

**TabelJumlah Santri Baru Per Tingkatan Sejak Tahun 2008-2009 sampai 2017-2018**

| Tahun Pelajaran | Santri Baru |
|---|---|
| 2008/2009 | 243 |
| 2009/2010 | 280 |
| 2010/2011 | 300 |
| 2011/2012 | 309 |
| 2012/2013 | 354 |
| 2013/2014 | 374 |
| 2014/2015 | 380 |
| 2015/2016 | 400 |
| 2016/2017 | 412 |
| 2017/2018 | 420 |

Jumlah siswi baru setiap tahunnya mengalami peningkatan mulai dari 247 pada tahun pelajaran 2008/2009, 243 santri baru pada tahun pelajaran 2017/2018 dan 420 santri baru pada tahun pelajaran 2017/2018, hal ini menunjukkan bahwa input pendidikan (siswi) Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto mengalamipeningkatan.

[77] Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan tata usaha diniyan 10 April 2018.jam 10.00
[78] Dokumentasi Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**b. Pelaksanaan penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah**

Dalam Penerimaan Santri Baru seperti halnya dengan sekolah-sekolah yang lain Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto ini juga melakukan kegiatan penerimaan santri baru. Agar program ini berjalan secara maksimal kegiatan penerimaan santri baru ini dikelola oleh panitia yang disebut dengan Panitia Penerimaan Santri Baru (PSB) atau Panitia Penerimaan Murid Baru (PMB), dan diawasi oleh pengurus pusat dan kepala madrasah sebagai penanggung jawabnya.

Panitia ini dibentuk berdasarkan rapat dewan pengurus pondok dan para mashayikh yang kemudian disepakati bersama siapa yang bertanggung jawab menangani program penerimaan santri baru dengan dibantu oleh tim yang berasal dari dewan guru. Sebagaimana hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

"jadi agar lebih mudah saya selaku kepala sekolah, dan juga pengurus pondok membentuk panitia penerima santri atau santri baru agar lebih kondusif dan lebih efisien, biasanya ini dirapatkan bersama dengan para guru dan dewan kiai yang ada di Pondok Pesantren Mojogeneng"[79]

Adapun susunan panitia penerimaan santri baru pada priode 2017/2018 Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto seperti yang terlampir.

Sistem penerimaan santri baru yang dipergunakan oleh Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto adalah

[79]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan tenaga pendidik Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng 10m april 2018.jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem seleksi. Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto melakukan seleksi akademik kepada calon santri barunya. Selama melakukan penerimaan santri baru, berapapun calon santri yang mendaftar umumnya diterima. Selama berdiri sampai sekarang minat masyarakat dalam mendaftarkan anaknya di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto biasanya lebih dari dua ratus orang.

Menurut pengasuh dan Kepala Madrasah, awal penerimaan santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto menggunakan sistem promosi, sebagai pertimbangan atas pemenuhan kelas, juga pertimbangan atas keberlangsungan sekolah dari masyarakat lokat. Dihawatirkan kalau dengan menggunakan sistem seleksi nanti tidak ada sekolahan lagi yang mau menampung santri-santri yang ingin melanjutkan sekolah dengan keadaan kecerdasan dan ekonomi yang terbatas. Akan tetapiPondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto saatinimenggunakansistemseleksidalam menerima kandidat santri barunya, karena Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto merupakan salah satu madrasah aliyah yang terdapat di lingkungan pesantren Mojogeneng. sebagaimana hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren.

“Perekrutan santri baru di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto sekarang menggunakan sistem seleksi, hal ini untuk mempermudah guru nantinya ketika calon santri dinyatakan lulus, karena nilai santri menentukan rombel kelas yang akan ditempati setelah menjadi santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jatirejo Mojokerto ”[80]

1) Waktu dan SyaratPendaftaran

Pelaksanaan pendaftaran calon santri baru tahun pelajaran 2012/2013 di laksanakan di gedung Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah, setiap hari mulai tanggal 12-22 juni 2013 pada jam 08:00-12:00 WIB dan sore pada jam 13:00-16:00 WIB.[17]

Syarat pendaftaran untuk santri baru sudah ditentukan pada awal tahun setelah dibentuknya tim pelaksana penerimaan santri baru, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh bapak Isomuddin selaku tata usaha sebagaimana berikut:

“Syarat pendaftaran untuk santri baru sudah ditentukan pada awal tahun setelah dibentuknya tim pelaksana penerimaan santri baru dan syarat pendaftaran untuk santri baru sudah berlangsung pada sebelum tahun 2000, dan pada tahun ajaran 2017/2018, syarat-syarat pendaftaran untuk santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto lebih diketatkan lagi, karena untuk menjaring santri yang benar-benar mampu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah, sedangkan santri yang tidak lulus bisa memilih sekolah yang lain, yang juga tesedia di pesantren Mojogeneng”.[81]

Adapun alur pendaftaran dan syarat-syarat administrasi yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Mengisi formulir pendaftaran
2. Menyerahkan pas foto berwarna 3x4 sebanyak 2 lembar
3. Menyerahkan formulir sesuai dengan waktu dan tempat pendaftaran
4. Belum menikah/tidak hamil selama studi
5. Umur tidak lebih dari 25 tahun

[80]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren, KH. Imam Machsus Dawam senin 16 April 2018. Jam 14.30.
[81]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan dewan gutu diniyah 16 April 2018. jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Santri tinggal di asrama (pondok)[82]

Selama menjadi santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah, santri diberikan kebebasan untuk memilih pondok yang akan ditempati nantinya, karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa PP Mojogeneng memiliki beberapa komplek *(Dhalem)*, diantaranya Arrobi'iyah daarul Qur'an, assyafi'iyah, Assomadiyah, Ahlal Quro' Rukhamaiyah . Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh KH. Imam Machsus Dawam. sebagaimanaberikut:

"Santri yang mau sekolah di Mojogeneng, diharuskan untuk tinggal atau menetap di pesantren, baik itu daarul Qur'an, assyafi'iyah, Assomadiyah, Arrobi'iyah Ahlal Quro' Rukhamaiyah, agar santri lebih mudah untuk di awasi dan juga bisa belajar ataupun memperdalam ilmu agama".[83]

Berdasarkan ungkapan KH. Imam Machsus Dawam di atas, dapat dipahami bahwa salah satu cara mudah dan efektif dalam menanamkan nilai agama terhadap anak adalah melalui pesantren (mondok), karena dengan demikian anak didik akan mendapatkan perhatian secara khusus baik dalam pembelajaran ilmu umum ataupun Agama.

Hal senada juga dikemukakan Bapak Shofiyulloh machsus Kepala asrama Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto, banwa memondokkan anak akan mempermudah orang tua dalam mendidik anaknya, karena di pondok pesantren anak

[82] Dokumentasi Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng 2018.jam 10.00
[83]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren, KH. Imam Machsus Dawam senin 16 April 2018. Jam 14.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dididik baik dari ilmu Agamanya ataupun ilmu umunya yang dapat diperoleh di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan beliauberikut:

"Ya betul, karena dengan tersedianya PP akan mempermudah orang tua dalam menanampak nilai-nilai Agama kepada seorang anak, karena di PP tidak hanya di ajarkan mengenai ilmu umum saja melainkan juga dipelajari mengenai ilmu Agama juga"[84]

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa dengan tinggalnya santri di pondok pesantren akan memudahkan orang tua santri dalam memberikan pendidikan Agama ataupun pendidikan mengenai ilmuumum.

2) Evaluasi KemajuanSantri

"evaluasi kemajuan santri ini perlu dilakukan, karena untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri juga untuk petanggungjawaban dari pihak sekolah kepada wali santri yang telah mempercayai untuk mendidik anaknya".

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa evaluasi kemajuan santri merupakan hal yang penting dalam manajemen Peserta didik karena dengan demikian guru dapat mengetahui dan menilai sejauh mana kemampuan ataupun pengetahuan santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto mulai dari awal masuk hingga menjadi siwa. Selain melalui evaluasi yang diadakan pihak sekolah, juga didatangkan orang tua santri, untuk mengetahui

[84]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren, KH. Imam Machsus Dawam senin 16 April 2018. Jam 14.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejauh mana peranan orang tua di rumah. Ada beberapa buku catatan untuk mengontrol bagaimana keadaan santri yaitu presensi, buku nilai harian, rapot, dan juga buku legger. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaansantri, makin maju atau makin tidak terkendali. Biasanya pertemuan wali murid ini dilakukan ketika pembagian rapot.

> "Jadi agar lebih mudah untuk mengordinir untuk pertemuan wali santri, maka pertemuan wali santri dilaksanakan ketika pembagian rapot, dengan demikian wali santri tau dan mengerti sejauh mana perkembangan anaknya selama menjadi santri dan santri PP Mojogeneng".[85]

a. BukuAbsensi

Begitu jam pertama dinyatakan masuk, serta santri masuk ke kelas, guru mengabsen santrinya satu persatu, agar mengenali satu persatu santrinya yang masuk sekolah dan yang tidak masuksekolah.

Demikian juga pada jam-jam berikutnya setelah istirahat, guru perlu mempresensi kembali, barangkali ada santrinya yang pulang sebelum waktunya. Tidak jarang, santri pulang sebelum waktunya, hanya karena sudah dinyatakan masuk melalui presensi pada jam pertama.

Ada beberapa penyebab yang menjadikan santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto ini tidak hadir dalam madrasah, ada yang muncul dari ekternal santri,

[85]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan kepala sekolah diniyah 26 April 2018. jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan juga yang datang dari diri santri itu sendiri. Kebanyakan penyebab yang timbul dari luar santri itu adalah:

1) Karena terlalu longgarnya perizinan di sebagian pondok
2) Para santri yang tidak tinggal dipondok ada yang tidak berangkat karena orang tuanya kerja yang merantau ahirnya mengajak anaknya untuk ikut serta dan ahirnya pindah sekolah.
3) Ada keluarga yang sakit atau meninggal.

Sedangkan faktor yang menyebabkan ketidak hadiran santri yang berasal dari internal santri itu sendiri adalah:

1) Ikut temannya yang libur sekolah, misalnya pada hari Minggu, bisa dipastikan bayak sekali santri yang tidak hadir.
2) Sakit yang lama sembuhnya.
3) Keadaan santri yang memang suka sekali membolos.
4) Santri yang terlambat masuk sekolah, dan ahirnyamembolos.

Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan peneliti setelah melihat buku catatan yang dimilki oleh bapak tatag sugiarto selaku guru BK, yang menunjukkan beberapa alasan tidak masuknya (bolos) santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah, ialah dikarenakan beberapa sebab yang di sebutkan oleh peneliti di atas, hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yng menunjukkan:

"Santri yang tidak hadir tanpa izin (bolos), akan diberikan sanksi oleh guru BK, sanksi itu bermacam-macam ada yang berat dan ada pula yang ringan tergantung tingkat kesalahan yang dilakukan oleh santri, untuk memberi nilai jera sehingga tidak mengulangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahan samakembali".[86]

Beberapa penyebab ketidak hadiran santri ini ada yang dengan izin dan ada juga yang tanpa ijin. Madrasah hanya memberikan sangsi pada alasan yang memang tidak bisa ditolerir, misalnya pada santri yang sering membolos pihak madrasah pertama meberika teguranterhadap santri yang bersangkutan dan kemudian apabila masih diulangi lagi maka orangtuawaliyangdipanggilkemadrasah,atauapabilatidakbias datang, pihak madrasah yang datang menemui ke rumahnya. Sangsi yang diberikan pihak madrasah bisa berupa skorsing dan ada juga sangsi yang berupa hukuman berdiri di halaman madrasah, dan ada juga yang berupa tugas yang wajib dikumpulkan ke madrasah seperti kliping koran.

b. Buku Nilai

Setiap guru Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto memiliki buku nilai yang fungsinya untuk mencatat nilai harian baik itu yang bersifat kemampuan interaktif (diskusi), ataupun kemampuan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru dan tugas pekerjaan rumah PR yang harus dikerjakan di pondok. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan ahmad toriqul aziz sebagai berikut:

"Setiap guru yang ada di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah

[86]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan pendidik diniyah 14 April 2018. jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mojogeneng Jatirejo Mojokerto ini diberikan buku nilai, yang kegunaannya untuk mencatat nilai mentah yang berupa harian, mid semester, dan juga nilai hasil ahir semester. Buku nilai ini untuk mempermudahkan guru untuk memasukan nilai ke dalam buku raport.”.[87]

Jadi dengan adanya buku nilai disini diharapkan nilai yang diberikan guru terhadap santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto sesuai dengan kemampuan yang dimilki setiap santri ketika proses pembelajaran berlangsung baik dari segi keaktifan, nilai sehari-hari dan nilai ujian yang diberikan guru kepada santri.

c. BukuRaport

Buku ini merupakan buku laporan individu santri yang diberikan sekolah untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai. Setiap santri yang ada di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto ini memiliki buku raport yang tiap ahir semester dibagikan untuk laporan mengenai hasil belajar santri. Setiap pemberian raport pasti orang tua santri dipanggil untuk menerima, dengan harapan semoga orang tua santri dapat mengetahui secara langsung hasil belajar anaknya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Bapak Ilham Muhammad Arif berikut ini:

“Buku raport diberikan setiap tengah semester, baik pada semerter pertama dan semester kedua, fungsinya ialah untuk memberikan keterangan kepada wali murid mengenai hasil prestasi

[87] Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan pendidik sekolah diniyah 24 April 2018. jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pembelajaran pada waktu santri mengikuti proses pembelajaran".[88]

Jadi dengan adanya buku raport mempermudah orang tua wali untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman anaknya pada materi yang sudah di ajarkan.

## 2. Implementasi Manajemen Peserta didik Untuk Meningkatkan daya saing Di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng jatirejo mojokerto

Didalam implementasi manajemen pesertadidik Untuk meningkatkan kedisiplinan santri, Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto menerapkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto waktu sekolah maksimal datang pada jam 07.00 WIB SantriPondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto diharuskandatangkesekolah maksimal pada jam 07.00 WIB, apabila adalah salah seorang santri yang datang melebihi dari jam yang telah ditentukan akan mendapatkan sanksi berupa berupa penambahan point,[43] yang akan di urus langsung oleh Bapak Tatag Sugiarto selaku guru khafidzotul ummah selaku ketua asrama

"Untuk menanamkan kedisiplinan santri maka pihak sekolah membuat peraturan mengenai jadwal masuk untuk santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto tidak boleh lebih dari jam 07.00 WIB, bagi yang melanggar akan

[88]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan kepala diniyah 12 April 2018.jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan sanksi dengan penambahan poin, sebagaimana tercantum dalam buku tata tertib santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah".[89]

Dipertegas hasil wawancara dengan Ainun ziadaah salah satu santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah: "… Jadi sebelum jam 07.00 WIB santri sudah harus berada di dalam kelas masing-masing".[90]

b. Mengenakanseragam

Selain datang pada jam 07.00 WIB, Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto mewajibkan santrinya untuk mengenakan seragam sesuai dengan warna dan model yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto untuk meningkatkan kualitas input santrinya melalui penanaman kedisiplinan, sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Ilham Muhammad Arif sebagaimana berikut:

"Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah ialah dengan memberlakukan seragam yang sama baik secara warna ataupun modelnya, sehingga dengan demikian secara tidak sadar santri akan terbiasa dalam kedisiplinan mengenakan pakaian".[91]

Mengenakan seragam dilakukan jauh sebelum kepemimpinan Bapak Ilham Muhammad Arif sebagai kepala sekolah, untuk

[89]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan khafidzotul ummah selaku ketua asrama 16 April 2018.jam 10.00
[90]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan santri ponpes bidayatul hidayah April 2018.jam 10.00
[91]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan kepala sekolah dniyah 6 April 2018.jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membiasakan para santri Mojogeneng disiplin dalam hal berpakaian. Hal ini ditunjukkan dari foto yang peroleh oleh peneliti yang mana tertera pada foto tersebut tahun 2001, sebagaimana terlampir.

Desa yang menjadi tempat berdirinya Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto ini termasuk dalam daerah pedesaan dan jauh dari gemerlap kota besar. Kenakalan yang dilakukan oleh remaja dan khususnya yang masih belajar di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto tidak begitu parah dan masih dalam batas kewajaran. Sebagai seorang santri yang notabene belajar di lembaga pendidikan yang berlandaskan agama bisa mengontrol tindakan yang dilarang agama dan yang melanggar norma-normasosial.

Kenakalan yang biasa di lakukan oleh santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto ini biasanya, membolos, menurut pantauan dari pihak madrasah kasus bolos hanya terjadi beberapa kali saja, karena santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto diwajibkan untuk tinggal di pesantren yang ada di lingkungan madrasah tersebut.

Menjaga agar santri menjadi lebih disiplin biasanya santri yang melanggar peraturan ini diberi sangsi. Sangsi yang diberikan ini bermacam- macam, ada yang sifatnya memberikan motivasi, sampai padahukuman yang berifat pada hukuman yang bersifat fisik seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membersihkan lingkungan madrasah, berdiri didepan kelas, bersih-bersih kamar mandi, jugamembuatpernyataan.PelaksanaantugashukumandiPondok pesantren bidayatul hidayah mojokertoMojogeneng memang tidak ada pengadilan santri, yang ada hanya kebijakan oleh guru.

Merasa perlunya sebuah bimbingan dan perhartian terhadap remaja dalam hal ini adalah santri, maka pihak Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto juga melakukan bimbingan dan juga pendampingan dalam menyelesaikan persoalan yang dialami oleh santrinya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Bapak Isomuddin selaku tata usaha berikut:

> "Bimbingan yang diberikan oleh Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto tidak hanya yang berhubungan dengan studi santri, tapi juga meliputi bimbingan kepribadian, sosial, belajar dan juga meliputi pemilihan karier".[92]

Bimbingan pribadi meliputi bagaimana menjadi orang yang lebih bertakwa dan beriman pada Allah. Layanan bimbingan yang berhubungan dengan sosial adalah kelanjutan dari bimbingan kepribadian, yaitu dengan memberikan pengarahan dan bekal pada santri soal sopan-santun, tata karma, sadar hukum, dan juga pelaksanaan nilai-nilai agama di masyarakat, sehingga santri ketika masuk kemasyarakat tidak canggung dan tidak dikucilkan sebagai kelas asosial.

[92]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan isomuddin tata usaha dimiyah 13 April 2018. jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek bimbingan yang berkaitan dengan belajar menjadi rutinitas yang sering sekali banyak keluhan dari para santri, mulai dari pemahaman materi pelajaran, sampai pada pola belajar yang efektif, mulai dari pendampingan kelompok sampai pada pendampingan terhadap individu yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Layanan bimbingan karir di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto sebagai bentuk layanan yangberhubungan dalam tugas pendampingan, khusus bagi santri yang ingin langsung kerja ada semacam pemantapan orientasi kedepannya, mereka mau bekerja seperti apa, dan bakat apa yang akan dikembangkan. hal ini dipertegas dengan hasil wawancara dengan guru Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah,mengatakan:

> "… tugas BK tidak hanya menangani santri yang bermasalah saja, akan tetapi juga membimbing dan membantu santri yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan cara memberi masukan mengenai jurusan yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan santri yang akan melanjutkan".[93]

Selain memberikan bimbingan pada santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto juga menerapkan disiplin pada santrinya. Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto ini menggunakan peran guru dalam menjalankan disiplin madrasah. Peranan guru sangat penting karena guru dapat menjadi model. Untukmembuat santri mempunyai disiplin yang tinggi, maka guru harus mampu menjadi contoh atau panutan

[93]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan guru diniyah 6 April 2018.jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi santri-santrinya. Misal memakai aksesoris yang mencolok, dan bagi bapak guru tidak boleh berambut gondrong apalagi pakai pewarna rambut. Dengan penegakan peraturan tentang tata tertib sekolah diharapkan santri lebih disiplin dan bisa lebihterarah.

Tujuan yang ingin dicapai Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto dalam melaksanakan disiplin ini adalah agar santri mampu mengontrol segala bentuk aktifitas yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun dengan masyarakat luas, sehingga bisa memfilter mana yang baik dan mana yang buruk, dan kedepannya tidak menjadi musuh bagi masyarakat.

c. Mengadakan tambahan belajar

Tambahan belajar yang tersedia di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto mencakup beberapa hal, baik itu yang mendukung pelajaran agama di pondok pesantren dan pelajaran formal ataupun untuk meningkatkan *skill* yang dimiliki oleh siwa Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah, diantara:

1) Takroran setiap hari libur wajib bagi santri yang sekolah.
2) Qiro'ah, Tilawah, Seni Baca al-Qur'an
3) Bimbingan baca kitab kuning
4) Musabaqah Qiraatul Kutub
5) Nahwu Sharraf,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Lalaran yang dilaukan setiap hari [94]

dan masih banyak lagi kegiatan pendukung dalam meningktkan kualitas santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Bapak isomuddin selaku tata usaha i waka Peserta didik Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto berikut:

> ”... Membantu santri supaya lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan, maka pihak sekolah menyediakan les yang menunjang terhadap proses belajar, dengan harapan santri lebih memahami pelajaran setelah disediakannya les, les tersebut berupa kegiatan yang mendukung proses pembelajaran”.[95]

Tidak jauh berbeda yang dikemukakan Bapak Isomuddin selaku tata usaha i di atas, menurut Bapak Ilham Muhammad Arif selaku Kepala Sekolah Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah. mengatakan bahwa les merupakan salah satu upayayang dilakukan oleh pihak madrasah guna meningkatkan kualitas input dan output santri di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah. Hal ini sebagaimana ungkapan beliau berikut:

> ”Ekstrakurikuler yang disediakan di sini mendukung terhadap pelajaran yang ada, selain itu juga membantu santri untuk mengolah *skill* yang dimiliki santri”.[96]

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa les yang tersedia di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto merupakan salah satu wadah yang disediakan untuk santri,

---

[d]okumentasi siswa Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah 16 April 2018.jam 10.00

[95]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan ustadz Pondok pesantren Mojogeneng,6 April 2018.jam 10.00

[96]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan kepala madrasah diniyah 11 April 2018.jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guna meningkatkan kualitas input dan outpus, dalam membantu proses pemahaman santri dalam pemberian pembelajaran dikelas.

d. Menambah fasilitas yang disediakan untuk santri sehingga memadai dengan jumlah santri yangada.

Jumlah santri Pondok pesantren Mojogeneng yang cukup besar sekitar 1.600 santri ini harus didukung oleh kelengkapan sarana belajar yang baik dan memadai. Sarana yang dibutuhkan adalah ruang kelas, ruang perpustakaan dan buku-buku yang memadai, alat peraga dan media audiovisual, maupun gedung dan peralatan praktikum IPA serta Laboratorium bahasa.[53] Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal sesuai dengan visi, misi dan tujuan, Pondok pesantren Mojogeneng melengkapi sarana pendidikannya, baik itu yang berupa ruangan kelas ataupun hal yang mendukung terlaksanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan ibu nurul fadillah berikut:

> "Sarana dan prasarana yang disediakan di sini sudah lumayan lengkap baik itu yang berupa bangunan ataupun alat yang mendukung keefektifan proses pembelajaran".[97]

Sebagaimana peneliti melihat keadaan Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto mengenai fasilitas yang disediakan jauh lebih lengkap ketimbang tahun- tahun sebelumnya. Hal ini akan mempermudah santri dan guru dalam menyampaikan materi pada santri Pondok Pesantren Bidayatul

[97]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan nurul fadillah pengurus madrasah diniyah 09 April 2018.jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidayah, sehingga menghasilkan output yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan.

e. Mengirimkan santri yang berbakat untuk mengikutiperlombaan

Dalam meningkatkan kualitas input dan outputnya, Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto mengirimkan santri yang berbakat untuk mengikuti perlombaan, baik yang terkait dengan mata pelajaran ataupun lomba yang terkait dengan *skill* santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah. Adapun tujuan diikutsertakannya santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto dalam berbagai bidang lomba ialah untuk meningkatkan perrcaya diri, dan untuk menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan lain, baik yang ada di daerah kabupaten ataupun Profinsi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Bapak Ilham Muhammad Arif berikut:

> "…sudah banyak perlombaan yang diraih oleh santri, baik yang tingkat Kecamatan, tingkat Kabupaten, tingkat Propinsi dan tingkat Nasional"[98]

> "Tidak hanya saya yang meraih kejuaraan berbagai macam lomba, teman-teman seangkatan juga banyak yang jadi juara, saya merasa bangga bisa menjadi salah satu juara di lomba ini, jadi bisa nambah tropi yang ada di Ponpes Bidayatul Hidayah Mojogeneng".[99]

Hal ini juga dipertegas dengan adanya data seperti foto, dan

[98]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan kepala madrasah 16 April 2018.

[99] Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara kepala madrasah 16 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi mengenai prestasi yang diraih oleh santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah. Adapun prestasi yang diraih [57]

f. Memotivasisantri

Memotivasi santri merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto baik motivasi yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar ataupun motivasi yang diberikan oleh kepala Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto ketika pelaksanaan upacara. Sebagaimana yang dilihat oleh peneliti ketika kepala Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto memberikan wejangan dan motivasi ketika upacara yang berlangsung pada hari Senin, 17 Maret 2018. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ilham Muhammad Arif sebagaimana berikut:

> "…salah satu yang upaya untuk meningkatkan kualitas input dan output ialah dengan cara memberikan motivasi kepada anak didik, baik motivasi seorang guru dalam proses pembelajaran ataupun pidato yang disampaikan ketika upaca".[100]

Selain itu juga dipertegas dengan data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi yang mana dijelaskan bahwa setiap guru harus mampu memberikan motivasi terhadap peserta didiknya, sehingga santri Mojogeneng memilki semangat yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran dan mewujudkan tujuan yang telah direncakan

[100]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan kepala madrasah diniyah April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah.

g. Memberikan arahan kepada santri yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Bimbingan dan Konseling BK di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto bertujuan membantu santri untuk mencapai perkembangan yang optimal yang salah satunya berkaitan dengan karier.[59] BK memberikan arahan kepada santri mengenai sekolah tinggi mana yang sesuai dengan kebutuhan santri baik dari segi finansial dan *skill* yang dimiliki. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Isomuddin selaku tata usaha sebagaimana berikut:

> "Seorang guru BK tidak hanya dituntut untuk bisa menangani permasalahan psikis santrinya, akan tetapi juga mampu membimbing dan membantu santrinya untuk memilih PT. mana yang sesuai dengan *skil* dan finansial murid".[101]
>
> "…diberikan arahan kepada santri yang mau melanjutkan sesuai dengan jurusan dan keadaan ekonomi santri, jadi dengan demikian sedikit banyak santri dapat memilih dan memilah perguruan tinggi yang cocok dengan kemampuan juga ekonomi yang dimiliki".[102]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan arahan kepada santri dalam memlih PT. dan jurusan/program yang sesuai merupakan salah satu upaya yang diberikan oleh pihak Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah, sehingga dengan demikian akan berdampak terhadap hasil output dan outcome yang dihasilkan oleh Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah, yang

[101]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara bapak isomuddin selaku guru diniyah April 2018.
[102]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan bapak isomuddin selaku guru diniyah 27 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto dapat bersaing dengan sekolah unggulan lain yang ada di daerah Sumenep mengenai lulusan yang diterima di berbagai Universitas, baik Negeri ataupun Swasta.

### 3. Evaluasi Manajemen peserta didik Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Pondok Pesantren MojogenengMojokerto

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap manajemen perserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto, Evaluasi yang dilaksanakan Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto terhadap manajemen perserta didik sudah berjalan efektif. Bentuk evaluasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan manajemen peserta didik adalah melakukan supervisi. Supervisi tidak hanya dilakukan oleh Kepala sekolah namun juga dilakukan oleh Wakil Kepala sekolah dan pihak Diknas. Dalam hal ini, pihak-pihak yang disupervisi adalah guru baik wali kelas maupun guru pendamping serta staff TU. Supervisi yang dilakukan dalam bentuk monitoring, mengisi data, pengamatan, seevaluasi kinerja guru dan karyawan, serta supervisi lapangan. pengamatan, evaluasi kinerja guru dan karyawan, serta supervisi lapangan, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala madrasah bahwa :

‘’ Bentuk pelaksanaan supervisi yang kami lakukan dalam bentuk monitoring lapangan, mengisi data, pengamatan, supervisi lapangan[103]’’.

[103]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan kepala madrasah diniyah 12 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komponen-komponen yang disupervisi oleh pondok pesantren terdapat unsur nilai-nilai manajemen peserta didik nya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dokumen seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah

‘’ Untuk bentuk instrument supervisi berbasis pendidikan karakter, kami belum menggunakannya, kami masih menggunakan instrument supervisi umum[104]’’.

instrument belum berbasis manajemen peserta didik, masih berbentuk instrument supervisi umum.

Evaluasi manajemen peserta didik dalam Meningkatkan prestasi baik didalam pondok pesantren ataupun bidang akademik berupa nilai UN dan AMBN yangang semakinmeningkat.

Mengenai standar kelulusannya, pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto 2 standar, yaitu standar kelulusan dari depag yang mencakup ujian Nasional dan standar dari pondok pesantren yang mencakup ujian mata pelajaran pondok pesantren. Sebagaimana ungkap bapakIlham Muhammad Arif:

> “Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokertoberada di bawah naunganyayasanjadi menerapkan dua standar kelulusan, yaitu dari departemen Agamandan standar dari pondok pesantren, yang materinya disesuaikan dengan jurusan dan disetujui oleh para pengasuh Pondok pesantren”.[105]

Nilai UN dan UAMBN mengalami peningkatan stiap tahunnya, pada tahun ajaran 2016/2017 nilai rata-rata UN dan UAMBN untuk jurusan Keagamaan: 7.5, Ilmu Pengetahuan Alam: 7.5, Bahasa: 7.5, dan Ilmu

[104]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan kepala madrasah diniyah 12 April 2018.

[105]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan kepala madrasah diniyah 12 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengetahuan Sosial: 7.5. Sedangkan pada tahun ajaran 2017/2018 nilai rata- rata UN dan UAMBN mengalami peningkatan yanki untuk jurusan Keagamaan: 8.0, Ilmu Pengetahuan Alam: 7.6 Bahasa: 7.8, dan Ilmu Pengetahuan Sosial: 8.0,[106] sebagaimana terlampir.

> "Untuk prosentase kelulusan tiap tahunnya, Alhamdulillah dalam kurun waktu 2 tahun terakhir Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokertoPondok pesantren siswi-siswinya lulus 100%, yaitu pada tahun ajaran 2016/2017 dan tahun ajaran 2017/2018. Dalam hal ini kepala Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokertoPondok pesantren beserta jajarannya (guru, komite sekolah, kepala sekolah dan bagian kurikulum) bermusyawarah bersama dalam menentukan standar kelulusan dan pengambilan keputusannyapun diambil dari hasil musyawarah tersebut".[107]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu TU diniyahPondok pesantren, yang mengatakan:

> "Setiap tahunnya Pondok pesantren mengalami peningkatan dalam hal kelulusan, hal ini menjadi salah satu prioritas yang dikedepankan oleh seluruh civitas agar supaya lulusan pada tahun-tahun selanjutnya mencapai 100%, oleh karena itu pihak kepala sekolah dan jajarannya mengadakan tambahan belajar untuk kelas akhir agar memaksimalkankelulusan".[108]

a. Meningkatnya Prestasi non akademik yang diraih oleh santri Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto

Sedangkan berkaitan dengan prestasi yang telah dicapai oleh santri Pondok Pesantren Pondok pesantren cukup membanggakan di berbagai bidang kejuaraan. yang dimaksud prestasi disini ialah lomba yang dijuarai oleh para santri Pondok pesantren.

---

[106] Dokumentasi 2018.

[107]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan kepala madrasah diniyah17 April 2018.

[108]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan tata usaha sekolah 26 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santri pondok pesantren bidayatul hidayah yang sekolah sering memperoleh dan mengoleksi tropi dari berbagai macam kejuaraan, mulai dari kejuaraan tingkat Kecamatan, tingkat Kabupaten, tingkat Propinsi dan tingkat Nasional.[66] Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan peneltiti, yang menunjukkan bahwa Santri Pondok pesantren selalu mendapatkan teropi dalam mengikuti ajang perlombaan, hal ini ditunjukkan dari beberapa foto yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan dilapangan, selain itu diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu pemenang lomba pidato bahasa Arab, mengatakan:

"Bukan hanya saya mba' yang juara pidato bahasa arab, akan tetapi juara I, dan juara II juga diraih oleh santri Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokertoPondok pesantren, selain itu siswi Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto"[109]

Hal ini menunjjukan bahwa santri Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokertoPondok pesantren mengalami peningkatan prestasi dari tahun tahun sebelumnya.

b. Lulusan Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokertoPondok pesantren diterima di perguruan tinggi Negeri ataupunSwasta

Sedangkan untuk persaingan kelulusan dengan sekolah lain dalam hal untuk masuk ke perguruan tinggi Negeri, Pondok pesantren tidak perlu diragukan lagi, data menunjukkan bahwa lulusan Pondok pesantren diterima dibeberapa Universitas terkemuka di Indonesia seperti UNAIR,UNITOMO,UMM,UNIJ,UNISMA,UINsunanKalijaga,UIN

[109]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan dewan guru 17 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malang, UGM, UIN Sunan Ampel, UNIPDU, dan jurusan Akbid. serta Akper. dari bagai Universitas dan Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKES).[68] Data ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokertoPondok pesantren, yang mengatakan bahwa:

”Lulusan Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokertodapat bersaing baik di Universitas Negeri ataupun swasta, data ini diperoleh ketika temu alumni angkatan tahun 2001 yang dilaksanakan pada bulan September2013”.[110]

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang alumni Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokertoPondok pesantren angkatan 2010, yang sekarang menjadi *teller* salah satu BANK yang ada di Surabaya, mengatakan:

“...angkatan saya saja itu banyak yang diterima di universitas negeri, kayak UMM, UNISMA, UIN Malang, IAIN Surabaya ada juga yang diterima di UM, jadi tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah SMA lainnya”.[111]

“Setelah saya lulus di Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokertoPondok pesantren, saya melanjutkan kuliah dan diterima di UIN Malang, tidak hanya saya saja yang keterima disana tapi banyak teman-teman yang lain yang juga keterima di UIN Malang”.[112]

Dalam hal agama dan kemasyarakatan Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokertoPondok pesantren jelas lebih diunggulkan dari pada sekolah lain, karena santri-santri pondok pesantren Pondok pesantren sebelum lulus dan keluar dari pesantren sudah dibekali keahlian, seperti keahlian berorganisasi, keahlian imam dan tahlil, keahlian mengajar

---

[110]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan ketua asrama 17m April 2018.

[111]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan alumni ponpes bidayatul hidayah 27April 2018.

[112]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan alumni ponpes bidayatul hidayah 18. April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Amaliyah Tadris), keahlian berwirausaha, *life skill* dan lain-lain sebagai bekal kelak dimasyarakat. Hal ini dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Pondok pesantren dan jajarannya agar kelak santri-santri yang telah lulus dari pesantren tidak menjadi sampah masyarakat atau pengangguran. Melainkan mampu dan dapat mengamalkan apa-apa yang telah diperolehnya semasa belajar di pondok pesantrenPondok pesantren.

## 4. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto.

a. Faktor Pendukung.

Setiap lembaga faktor pendukung itu sangat diperlukan karena dengan adanya factor pendukung maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. dalam menanggapi pertanyaan tentang faktor pendukung dalam manajemen peserta didik meningkatkan daya saing menurut kepala madrasah diniyah adalah:

> "faktor pendukung dalam manajemen peserta didik meningkatkan daya saing adalah, Santri dapat datang ke Madrasah tepat waktu sesuai jadwa yang telah ditentukan, karna santri berada dipondok pesantren, jadi mudah untuk dikontrol, terutama Santri yang masuk pada jam ke nol. Serta tersedianya alat peraga atau media yang memadai, selain itu wali murid sangat mendukung program pembelajaran diterapkan di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto."[113]

Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng

[113]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan kepala Madrasah, pada tanggal 17 april2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jatirejo Mojokerto maka peneliti interview dengan Syamsul khafidzotul ummah selaku ketua asrama, bahwa:

"Untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar supaya dapat berjalan dengan lancar maka terdapat faktor pendukung yaitu adanya penilaian baik dari rapot buku penilaian dan buku prestasi, selain Santri yang datang tepat waktu guru juga harus on-time Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar dengan baik maka harus terdapat yang memadai sesuai dengan kebutuhan ."[114]

Senada dengan hal tersebut juga dikatakan oleh Ustadz fitrotul azizah, bahwa:

"Yang menjadi faktor pendukung adalah semua Santri datang tepat waktu, sedangkan dalam proses belajar mengajarnya yang bisa menjadi dukungan itu terdapat banyak hal yaitu fasilitas yang memadai dan juga pendidiknya yang masih muda muda.".[115]

Dari hasil wawancara tersebut telah diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah antara Santri dan ustadz yang datang tepat waktu, adanya strategi pembelajaran, terdapat fasilitas yang memadai.

b. Faktor Penghambat.

Dengan adanya factor pendukung yang mempermudah kegiatan belajar mengajar, disisi lain juga ada faktor penghambat yang akan memperlambat jalannya manajemen peserta didik meningkatkan daya saing menurut kepala madrasah Bapak ilham Muhammad arif adalah:

persiapan kegiatan yang kurang tertata rapi, kegiatan belajar mengajar serta penilaian yang belum maksimal, adanya beberapa fasilitas yang kurang jumlahnya seperti penggunaan computer dan perpustakkan yang masih minim bukunya.

[114]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan koordinator guru pada tanggal 18 april2018

[115]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan ustadz, 14 april2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagamana hasil wawancara dengan dewan guru Bapak ahmad toriqul aziz selaku pendidik di madrasah diniyah menyatakan bahwa:

"Faktor yang menghambat proses belajar mengajar karena adanya Santri dan guru yang datang terlambat. Terutama pembelajaran yang dilaksanakan pada jam ke nol dan juga adanya santri yang tidak hadir dan juga adanya fasilitas yang kurang jumlahnya"[116]

Senada dengan ungkapan kepala madrasah fitrotul azizah selaku santri sekaligus santri juga mengungkapan hal sebagai berikut:

"Yang menjadi penghambat dalam persiapan pelaksanaan itu karena banyaknya Santri yang terlambat datang sehingga banyak yang tidak mengikuti belajar secara maksimal. Selain itu Santri yang tidak memperhatikan pembelajaran merupakan faktor penghambat karena Santri ketinggalan materi yang telah di sampaikan. Akibatnya pada waktu tes kelulusan banyak Santri yang lupa materi tersebut"[117]

Adapun yang menghambat kegiatan belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar tidak bias berjalan dengan lancar. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan shofiyulloh machsus selaku pengelola asrama pesantren, ungkapannnya yaitu:

"Selain Santri yang terlambat yang bisa menghambat proses belajar mengajar adalah kurangnya waktu belajar bagi Santri Waktu belajar yang tersedia bagi Santri terbatas karena perggantian jam pelajaran, sedangkan tidak sedikit materi yang harus disampaikan. "[118]

Dari wawancara tersebut dapat difahami faktor penghambat manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing bahwa

[116]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan kepala madrasah diniyah17 april2018

[117]*Ibid*, 19april2018

[118]Pondok pesantren bidayatul hidayah di mojogeneng Wawancara dengan pengelola asrama . 20 april2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi faktor penghambat adalah keterbatasan waktu, keterlambatan Santri dan guru pada jam ke nol, jumlah Santri melebihi kapasitas, dan Santri yang kurang memperhatikan materi yang di sampaikan guru. Dan juga ditemukan oleh peneliti sebagai berikut.

1) Karena terlalu longgarnya perizinan di sebagian pondok
2) Para santri yang tidak tinggal dipondok ada yang tidak berangkat karena orang tuanya kerja yang merantau ahirnya mengajak anaknya untuk ikut serta dan ahirnya pindah sekolah.

Sedangkan faktor yang menyebabkan ketidak hadiran santri yang berasal dari internal santri itu sendiri adalah:

1) Ikut temannya yang libur sekolah, misalnya pada hari Minggu, bisa dipastikan bayak sekali santri yang tidak hadir.
2) Sakit yang lama sembuhnya.
3) Keadaan santri yang memang suka sekali membolos.
4) Santri yang terlambat masuk sekolah, dan ahirnyamembolos.

## J. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Perancanaan Manajemen Peserta didik di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto

Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto, dalam menerima santri baru masih dilakukan dengan cara yang sederhana, tidak mempertimbangkan jumlah dan ukuran ruang kelas, sehingga saat ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mendapatkan jumlah santri baru yang lebih banyak dari tahun sebelumnya. Perencanaan penerimaan santri tidak dilakukan dengan sistematis dan kurang mempertimbangkan adanya perubahan psikologi maupun social pada santri baru. Padahal potensi perkembangan di Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto tidak kalah dengan madrasah atau sekolah yang lain baik yang Negri maupun Swasta. Dapat dilihat dari prosentase penerimaan santri baru tiap tahunnya yang semakin meningkat. mulai dari 243 santri baru pada tahun pelajaran 2008/2009, dan 420 santri baru pada tahun pelajaran 2017/2018, hal ini menunjukkan bahwa input pendidikan (siswi) Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto mengalami peningkatan.

Sedangkan dalam perencanaan penerimaan santri baru di Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto masih menggunakan system promosi, yaitu system penerimaan santri baru tanpa menggunakan seleksi. Semua santri baru yang mendaftar semua diterima. Padahal dalam penerimaan santri baru tidak hanya menggunakan sistem promosi. Lembaga pendidikan seperti Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto ini bisa menggunakan sistem seleksi, sistem ini ada tiga cara: pertama, ujian atau tes yang digunakan untuk memilih calon santri yang akan diterima. Kedua, penelusuran bakat dan minat yang dimiliki oleh calon santri baru, dan ketiga, dengan menggunakan nilai evaluasi tahap ahir atau Ujian Nasional dari santri yang mendaftar. Kelemahan sistem ini adalah tidak dapat menjaring kandidat yang berkualitas, karena semua santri yang mendaftar diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi santri di Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto tidak ada masalah yang berarti, mulai dari buku induk santri, absensi, buku rapot juga buku legger semua ada, bahkan papan informasi besar yang digunakan untuk memberikan informasi. Tapi masih kurang adanya koordinasi antar lembaga yang menangani.

Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto ini mengunakan system tingkat, yang tentunya dengan asusmsi memandang semua santri sama dalam satu tingkat tertentu, disamping untuk menghemat tenaga juga karena madrasah ini mengacu system tingkat di Negara kita.

Keberulangan kasus yang ada di Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto ini, sebenarnya bisa dihindari, tergantung bagaimana kerjasama antar guru, orang tua dan juga masyarakat sekitar. Tidak bisa dipungkiri peran dari masyarakat sekitar madrasah sangat penting sekali, selain hal-hal yang positif seperti pengawasan santri yang membolos dan melanggar peraturan ternyata juga memebrikan efek yang negatif, seperti santri jadi ikut-ikutan bermain.

Kenakalan yang dilakukan oleh santri Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto masih tergolong sebagai kenakalan remaja pada umumnya, seperti tidak sopan, membolos, tidur pada saat jam pelajaran dan belum sampai pada kenakalan yang bersifat kriminal. Kenakalan yang masih tergolong wajar ini bila tidak ditindak dengan bijak dan sesuai dengan kejiwaan santri, akibatnya bisa membunuh karakter santri itu sendiri.

Penanganan kenakalan dengan memberikan hukuman perlu adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertimbangan yang matang. Hukuman yang diberikan tidak harus keras dan mengakibatkan santri menjadi kurang dihargai sebagai manusia, karena bagaimanapun nakalnya santri mereka adalah manusia yang berproses untuk menjadi sempurna. Dalam pemberian hukuman ada yang bersifat hukuman fisik dan juga hukuman yang bersifat mendidik.

Hukuman yang bersifat fisik ini yang seharusnya tidak dijalankan lagi, karena selain mengakibatkan cedera pada santri, juga adanya beban psikologi bagi santri. Hukuman yang bersifat mendidik ini yang harus dijalankan. Hukuman yang bersifat mendidik seperti membuat tugas, membersihkan perpustakaan, atau laboratorium sudah berjalan dengan adanya sistem tata tertib yang tertulis dan setiap santri memiliki buku tersebut, bagi yang melanggar akan dikenakan penambahan point dan menerima hukuman sesuai dengan banyaknya poin yang dimiliki santri.

Mengenai pengaturan organisasi santri, pihak Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto merasa perlu diadakan pengaturan organisasi santri. Santri memang perlu diberi bekal dalam berorganisasi mulai sejak dini,

Pelaksanaan semua kegiatan kesantriaan ini perlu adanya monitoring yang bersifat terus menerus dan berkelanjutan, tidak hanya satu priode saja yang menjadi perhatian, karena tidak menutup kemungkinan adanya persoalan yang sama bisa berulang pada priode berikutnya, dan perlunya monitoring ini lah menjadikan kegiatan santri menajadi lebih efektif dan efisien.

### 2. Implementasi Manajemen Peserta didik Untuk Meningkatkan daya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saing Di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng jatirejo mojokerto

Dari hasil pengolahan data diatas, mengenai upaya yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen santri untuk meningkatkan kualitas input dan output ponpes bidayatul hidayah dapat di analisa oleh peneliti bahwa dalam meningkatkan kualitas input pendidikan, upaya yang telah dilakukan oleh kepala serta jajaran Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto antara lain dengan melakukan seleksi terhadap santri-santri yang akan masuk ke Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto, penyebaran pengumuman yang lebih luas melalui brosur kalender dan website yang dimiliki oleh Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas input santri, dalam memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto diputuskan dengan musyawarah bersama yang melibatkan segenap jajarannya dan para kyai ponpes bidayatul hidayah .

Sedangkan dalam kerangka peningkatan disiplin, santri dapat mengupayakan dan berusaha untuk melakukan hal-hal berikut seperti hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan aktif, mengerjakan tugas dengan baik, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya, memiliki kelengkapan belajar, mematuhi tata tertib sekolah, tidak meninggalkan sekolah tanpa izin dan lain-lain yang dapat meningkatkan disiplin santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto juga mengharuskan santrinya mengenakan seragam yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah baik warna ataupun modelnya. Pihak sekolah menyediakan seragam bagi santri baru, dengan tujuan agar seragam yang dipakai santri Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto sama baik dalam hal warna dan bentuknya.

Hal lain yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam rangka pembinaan santri seperti pengaturan tata tertib sekolah karena tata tertib merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih santri agar dapat mempraktikkan disiplin; pemberian promosi seperti dengan adanya kenaikan kelas yang merupakan perpindahan dari satu kelas ke-kelas lainnya yang lebih tinggi setelah melalui persyaratan tertentu yang telah dibuat dan norma tertentu juga yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Sistem manajemen sekolah mengharuskan adanya layanan yang dipriotaskan untuk memberikan bimbingan kepada santrinya. Bimbingan ini tidak hanya bersangkutan pada mata pelajarannya saja, tapi bisa lebih luas. Bisa mengenai problem pribadi, pergaulan sampai masalah keluarga santri.Hal ini diharapkan agar santri dapat berkembang secara menyeluruh, tidak hanya yang bersifat pengajaran saja.

Kenakalan yang biasa di lakukan oleh santri Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto ini biasanya, membolos, menurut pantauan dari pihak madrasah kasus bolos hanya terjadi beberapa kali saja, karena santri Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto diwajibkan untuk tinggal di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren yang ada di lingkungan madrasah tersebut.

Menjaga agar santri menjadi lebih disiplin biasanya santri yang melanggar peraturan ini diberi sangsi. Sangsi yang diberikan ini bermacam-macam, ada yang sifatnya memberikan motifasi, sampai pada hukuman yang berifat pada hukuman yang bersifat fisik seperti membersihkan lingkungan madrasah, berdiri didepan kelas, bersih-bersih kamar mandi, juga membuat pernyataan. dengan adanya disiplin, santri diharapkan bersedia tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas di sekolah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Merasa perlunya sebuah bimbingan dan perhartian terhadap remaja dalam hal ini adalah santri, maka pihak Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto juga melakukan bimbingan dan juga pendampingan dalam menyelesaikan persoalan yang dialami oleh santrinya.

Bimbingan pribadi meliputi bagaimana menjadi orang yang lebih bertakwa dan beriman pada Allah. Layanan bimbingan yang berhubungan dengan sosial adalah kelanjutan dari bimbingan kepribadian, yaitu dengan memberikan pengarahan dan bekal pada santri soal sopan-santun, tata karma, sadar hukum, dan juga pelaksanaan nilai-nilai agama di masyarakat, sehingga santri ketika masuk kemasyarakat tidak canggung dan tidak dikucilkan sebagai kelas asosial.

Aspek bimbingan yang berkaitan dengan belajar menjadi rutinitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sering sekali banyak keluhan dari para santri, mulai dari pemahaman materi pelajaran, sampai pada pola belajar yang efektif, mulai dari pendampingan kelompok sampai pada pendampingan terhadap individu yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

Selain memberikan bimbingan pada santri Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto juga menerapkan disiplin pada santrinya. Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto ini menggunakan peran guru dalam menjalankan disiplin madrasah. Peranan guru sangat penting karena guru dapat menjadi model. Untuk membuat santri mempunyai disiplin yang tinggi, maka guru harus mampu menjadi contoh atau panutan bagi santri-santrinya. Misal memakai aksesoris yang mencolok, dan bagi bapak guru tidak boleh berambut gondrong apalagi pakai pewarna rambut. Dengan penegakan peraturan tentang tata tertib sekolah diharapkan santri lebih disiplin dan bisa lebih terarah.

Tujuan yang ingin dicapai Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto dalam melaksanakan disiplin ini adalah agar santri mampu mengontrol segala bentuk aktifitas yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun dengan masyarakat luas, sehingga bisa memfilter mana yang baik dan mana yang buruk, dan kedepannya tidak menjadi musuh bagi masyarakat.

Dalam meningkatkan kualitas input dan outputnya, Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto juga mengirimkan santri yang berbakat untuk mengikuti perlombaan, baik yang terkait dengan mata pelajaran ataupun lomba yang terkait dengan skill santri Pondok pesantren bidayatul hidayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mojokerto. Adapun tujuan diikutsertakannya santri Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto dalam berbagai bidang lomba ialah untuk meningkatkan perrcaya diri, dan untuk menunjukkan bahwa santri Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan lain, baik yang ada di daerah kabupaten ataupun Profinsi.

Memotivasi santri merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto baik motivasi yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar ataupun motivasi yang diberikan oleh kepala Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto ketika pelaksanaan upacara. Sebagaimana yang dilihat oleh peneliti ketika kepala Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto memberikan wejangan dan motivasi ketika upacara yang berlangsung.

Dari hasil paparan data pada bab IV diatas dapat disimpulakn bahwa memberikan arahan kepada santri dalam memlih Perguruan tinggi dan jurusan/program yang sesuai merupakan salah satu upaya yang diberikan oleh pihak Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto, sehingga dengan demikian akan berdampak terhadap hasil output dan outcome yang dihasilkan oleh Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto, yang menunjukkan bahwa Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto dapat bersaing dengan sekolah unggulan lain yang ada di daerah Sumenep mengenai lulusan yang diterima di berbagai Universitas, baik Negeri ataupun Swasta.

### 3. evaluasi manajemenpeserta didik Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Pondok Pesantren MojogenengMojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meningkatkan kualitas output pendidikan dapat dilihat dari hasil yang dicapai yaitu lulusan yang diperoleh dari proses pendidikan. Berkaitan dengan output pendidikan dikatakan berkualitas tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi santri menunjukkan pencapaian yang tinggi, indikator output berkualitas meliputi: 1). Nilai UAS dan UN mengalami peningkatan, 2). Kedisiplinan santri terhadap peraturan sekolah meningkat,halinidibuktikandengansemakinsedikitsantriyangmelanggar peraturan sekolah. Kualitas sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berkaitan seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, danpengawasan.

Nilai UN dan UAMBN mengalami peningkatan stiap tahunnya, pada tahun ajaran 2016/2017 nilai rata-rata UN dan UAMBN untuk jurusan Keagamaan: 7.5, Ilmu Pengetahuan Alam: 7.5, Bahasa: 7.5, dan Ilmu Pengetahuan Sosial: 7.5. Sedangkan pada tahun ajaran 2017/2018 nilai rata-rata UN dan UAMBN mengalami peningkatan yanki untuk jurusan Keagamaan: 8.0, Ilmu Pengetahuan Alam: 7.6 Bahasa: 7.8, dan Ilmu Pengetahuan Sosial: 8.0. Untuk prosentase kelulusan tiap tahunnya, Alhamdulillah dalam kurun waktu 2 tahun terakhir Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto siswi-siswinya lulus 100%, yaitu pada tahun ajaran 2015/2016 dan tahun ajaran 2016/2017. Dalam hal ini kepala Pondok pesantren bidayatul hidayah mojokerto beserta jajarannya (guru, komite sekolah, kepala sekolah dan bagian kurikulum) bermusyawarah bersama dalam menentukan standar kelulusan dan pengambilan keputusannyapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diambil dari hasil musyawarah tersebut.

Sedangkan untuk persaingan kelulusan dengan sekolah lain dalam hal untuk masuk ke perguruan tinggi Negeri, Ponpes bidayatul hidayah tidak perlu diragukan lagi data menunjukkan bahwa lulusan Ponpes bidayatul hidayah diterima dibeberap Universitas terkemuka di Indonesia seperti UNAIR, UNITOMO, UMM, UNISMA, UIN sunan Kalijaga, UIN Malang, UGM, UIN Sunan Ampel dan UNIPDU, dan jurusan Akbid. serta Akper. dari bagai Universitas dan Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKES). Dalam hal agama dan kemasyarakatan jelas lebih diunggulkan dari pada sekolah lain, karena santri- santri pondok pesantren bidayatul hidayah sebelum lulus dan keluar dari pesantren sudah dibekali hal itu, seperti keahlian berorganisasi, keahlian imam dan tahlil, keahlian mengajar (Amaliyah Tadris), keahlian berwirausaha, life skill dan lain-lain sebagai bekal kelak dimasyarakat. Hal ini dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren bidayatul hidayah dan jajarannya agar kelak santri- santri yang telah lulus dari pesantren tidak menjadi sampah masyarakat atau pengangguran. Melainkan mampu dan dapat mengamalkan apa-apa yang telah diperolehnya semasa belajar di pondok pesantren bidayatul hidayah.

### 4. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto.

faktor pendukung dalam manajemen peserta didik meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daya saing adalah, Santri dapat datang ke Madrasah tepat waktu sesuai jadwa yang telah ditentukan, karna santri berada dipondok pesantren, jadi mudah untuk dikontrol, terutama Santri yang masuk pada jam ke nol. Serta tersedianya alat peraga atau media yang memadai, selain itu wali murid sangat mendukung program pembelajaran diterapkan di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto

Untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar supaya dapat berjalan dengan lancar maka terdapat faktor pendukung yaitu adanya penilaian baik dari rapot buku penilaian dan buku prestasi, selain Santri yang datang tepat waktu guru juga harus on-time Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar dengan baik maka harus terdapat yang memadai sesuai dengan kebutuhan .

Termasuk Yang menjadi faktor pendukung adalah semua Santri datang tepat waktu, sedangkan dalam proses belajar mengajarnya yang bisa menjadi dukungan itu terdapat banyak hal yaitu fasilitas yang memadai dan juga pendidiknya yang masih muda muda..

Sedangkan factor penghambatnya adalah persiapan kegiatan yang kurang tertata rapi, kegiatan belajar mengajar serta penilaian yang belum maksimal, adanya beberapa fasilitas yang kurang jumlahnya seperti penggunaan computer dan perpustakkan yang masih minim bukunya.

Faktor yang menghambat proses belajar mengajar karena adanya Santri dan guru yang datang terlambat. Terutama pembelajaran yang dilaksanakan pada jam ke nol dan juga adanya santri yang tidak hadir dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga adanya fasilitas yang kurang jumlahnya

Yang menjadi penghambat dalam persiapan pelaksanaan itu karena banyaknya Santri yang terlambat datang sehingga banyak yang tidak mengikuti belajar secara maksimal. Selain itu Santri yang tidak memperhatikan pembelajaran merupakan faktor penghambat karena Santri ketinggalan materi yang telah di sampaikan. Akibatnya pada waktu tes kelulusan banyak Santri yang lupa materi tersebut

Selain Santri yang terlambat yang bisa menghambat proses belajar mengajar adalah kurangnya waktu belajar bagi Santri Waktu belajar yang tersedia bagi Santri terbatas karena perggantian jam pelajaran, sedangkan tidak sedikit materi yang harus disampaikan. Temuan peneliti ada beberapa hal diantaranya adalah

3) Karena terlalu longgarnya perizinan di sebagian pondok
4) Para santri yang tidak tinggal dipondok ada yang tidak berangkat karena orang tuanya kerja yang merantau ahirnya mengajak anaknya untuk ikut serta dan ahirnya pindah sekolah.
5) Ikut temannya yang libur sekolah, misalnya pada hari Minggu, bisa dipastikan bayak sekali santri yang tidak hadir.
6) Sakit yang lama sembuhnya.
7) Keadaan santri yang memang suka sekali membolos.
8) Santri yang terlambat masuk sekolah, dan ahirnyamembolos.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Setelah memperhatikan deskripsi yang terdahulu, yakni dari bab I sampai bab IV tentunya dapat ditarik sebagai kesimpulan. Kesimpulan ini maksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi, dalam kaitannya dengan perencanaan manajemen perserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Perencanaan manajemen peserta didik yang berlangsung di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto tergolong cukup baik, dimana konsep dalam manajemen peserta didik yang dimulai dari: (a) perencanaan siswa baru, melipui: perencanaan penentuan daya tampung sekolah dan jumlah siswa baru yang akan diterima, (b) pelaksanaan penerimaan siswa baru, meliputi: waktu dan syarat pendaftaran serta waktu dan seleksi, pendataan kemajuan siswa, pengaturan tingkat, pengaturan organisasi siswa, (c) monitoring atau pengendalian, dan (d) evaluasi sudah diterapkan oleh semua unit diPondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto.
2. Dalam implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen peserta didik untuk meningkatkan kualitas input dan output di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto adalah datang pada jam 07.00 WIB serta mengenakan seragam, (b) Adanya bimbingan dan konseling untuk siswa yang memiliki masalah baik dalam proses pembelajaran ataupun masalah pribadi, (c) mengadakan tambahan belajar, sorogan, takroran, (d) menambah fasilitas yang disediakan untuk siswa guna memadai dengan jumlah santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto, (e) mengirimkan siswa yang berbakat untuk mengikuti perlombaan, (f) memotivasi siswa, serta (g) memberikan arahan kepada siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Berkaitan dengan evaluasi, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap manajemen perserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto, Evaluasi yang dilaksanakan Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto terhadap manajemen perserta didik sudah berjalan efektif. Bentuk evaluasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan manajemen peserta didik adalah melakukan supervisi. Supervisi tidak hanya dilakukan oleh Kepala sekolah namun juga dilakukan oleh Wakil Kepala sekolah dan pihak Diknas. Dalam hal ini, pihak-pihak yang disupervisi adalah guru baik wali kelas maupun guru pendamping serta staff TU. Supervisi yang dilakukan dalam bentuk monitoring, mengisi data, pengamatan, evaluasi kinerja guru dan karyawan, serta supervisi lapangan. Komponen-komponen yang disupervisi oleh pondok pesantren terdapat unsur nilai-nilai manajemen peserta didik nya. Berdasarkan hasil wawancara dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi dokumen, instrument belum berbasis manajemen peserta didik, masih berbentuk instrument supervisi umum.

Adapun dalam evaluasi manajemen perserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto dari implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas output di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto ialah (a) Prestasi Akademik mengalami peningkatan yang tercermin dari hasil nilai UN dan UAMBN yang semakin meningkat setiap tahunnya, (b) Prestasi Non Akademik berupa lomba yang diraih oleh siswa dan santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto mengalami peningkatan, seperti: menjuarai lomba pidato bahasa arab, inggris dan indonesia, baca kitab, kaligrafi baik itu di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan nasional. Tidak hanya itu, dari pondok ini banyak lahir para generasi penerus uumat yang siap untuk terjun kemasyarakat dengan berdakwah dan siar agama islam (c) Lulusan Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokertobanyak diterima di perguruan tinggi Negeri ataupun Swasta, seperti UIN Malang, UNAIR, UNITOMO, UMM, UIN sunan Kalijaga,UNIPDU UGM, STIKESdll.

4. sedangkan faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto adalah (a) faktor pendukung dalam manajemen peserta didik meningkatkan daya saing adalah, Santri dapat datang ke Madrasah tepat waktu sesuai jadwa yang telah ditentukan, tersedianya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat peraga atau media yang memadai, wali murid sangat mendukung program pembelajaran diterapkan, penilaian baik dari rapot buku penilaian dan buku prestasi diberikan kepada wali murid, fasilitas yang memadai dan juga pendidiknya yang masih muda muda. (b)Sedangkan factor penghambatnya adalah persiapan kegiatan yang kurang tertata rapi, penilaian yang belum maksimal, adanya beberapa fasilitas yang kurang jumlahnya, ahli computer kurang, perpustakkan yang masih minim bukunya. Santri dan guru yang datang terlambat, santri yang tidak hadir ,kurangnya waktu belajar bagi Santri.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, dengan kerendahan hati penelitimemberikan saran, ada beberapa hal yang perlu diungkapkan sebagaisarandalamrangkameningkatkan manajemen perserta didik dalam meningkatkan daya saing di Pondok Pesantren, diajukan saran-saran berikut :

9) Pesantren sebaiknya lebih mempersulit santri jika izin, Karena akan mengganggu aktifitas belajarnya
10) Setelah pulang atau liburan Bagipara siswa yang tidak kembali dipondok tepat waktu dikenakan denda baik berupa moril atau materiel.
11) Lebih memperhatikan santri yang memang suka sekali membolos dan dikenakan takzir.
12) Mengadakan buku penghubung, antara wali santri dan pengurus pundok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren juga kepala sekolah agar anak bias dipantau terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA

Acep Hermawan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: Rosda 2011)

Ali Maschan Moesa Nasionalisme Kyai (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2010)

Ali Imron Manajemen Peserta Diddik Berbasis Sekolah (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2012)

Abudin Nata Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002)

Ali Imron,Prof.Dr.2012.Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah.Jakarta: Bumi Aksara hal.

Ali Anwar Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011)

Amiruddin dan zainal Asikin Pengantar Metode Penelitian Hukum (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Anin nurhayati kurikulum inovasi kurikulum pendidikan pesantren (yogyakarta: remaja rosdakarya 2010)

AW. Widjaya PerencanaansebagaiFungsiManajemmen ( Jakarta:PT BinaAksara 1987)

Dokimentasi pondok pesantren 2018.

Diadaptasi dari Matthew B. Miles et,al. "Qualitative Data Analysis" diterjemahkan Tjetjep Rohendi R. 1994 Analisis Data Kualitatif (Jakarta: UI Press) hlm. 20; dan Sanapiah Faisal "Pengumpulan dan Analissis Data dalam Penelitian Kualitatif" dalam Burhan Bungin (Eds.) Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Model Aplikasi (Jakarta: RajaGrafindo Persada 2003) hlm. 69. lihat juga Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R$D (Bandung: Alfabeta 2009)

Dokumentasi Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah 2018

Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemahnya (Semarang : Asy-Syifa 1998)

Dedimulyasana pendidikan bermutu dan berdaya saung (bandung: remaja rosda karya 2012)

Dokumen pondok pesantren mojogeneng jatirejo mojokerto 2017

Dedimulyasana pendidikan bermutu dan berdaya saung (bandung: remaja rosda karya 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanun Asrohah Manajemen Mutu Pendidikan (bandung: remaja rosda karya 2012)

Iwa Sukiswa Dasar – Dasar Umum Manajemen Pendidikan (Bandung: TARSITO 1986)

Jawahir Tanthowi Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an (Jakarta: Pustaka al-Husna 1983)

Js. Badudu dan Sutan M. Zain Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 1994)

Khadiq Muakrom Pola Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren (Semarang: IAIN Walisongo 2012)

Kunandar Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Jakarta: PT RajaGrafindo 2009)

Lexy J Moeleong Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2005)

Mastuki HS dkk Manajemen Pondok Jakarta: Bumi Aksara 2011

Masnur Muslich Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional,Cet. ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara 2011)

Mukhtar al-Hadits al-Nabawy karangan Sayyid Ahmad Hasyimi hadits ke- 48

Masnur Muslich Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional,Cet. ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara 2011)

M. Rais Kepemimpinan Madrasah: Antara Harapan dan Kenyataan (Online) (http://sumsel1.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=rais1 diakses 15 maret 2018)

Masnur Muslich Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional,Cet. ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara 2011),

Masnur Muslich Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional,Cet. ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara 2011)

Muhaimin Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam. Bandung: Nuansa 2003

Nana Syaodih Sukmadinata Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ngainun Naim Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009)

Nana Syaodi Sukmadinata Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007)

Nanang Fattah Landasan manajemen pendidikan (Bandung: Remaja rosdakarya 2009)

Oemar Hamalik Manajemen Pengembangan Kurikulum (Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya 2006)

O Suyadi Prawirosentono Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Studi Kasus dan Analisis. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2004)

Pandji Anoraga manajemen berbasis sekolah cet 1( Jakarta: Rineka Cipt 1997)

Pandji Anoraga Manajemen Berbasis sekolah cet 1 (Jakarta: Rineka Cipt 1997)

Sutrisno Hadi Metodologi Research (Yogyakarta: Andi Offset 1981) Jilid 3

S.Nasution Metode ResearchPenelitian Ilmiah (Jakarta: Bumi Aksara 2003)

Suharsmi Arikunto Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta 2006)

Soegabio Admodiwiro Manajemen Pendidikan Indonesia (Jakarta: PT Arda Dizya Jaya 2000) hlm.5.

Sudarsono Beberapa Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 1992)

ST Vembriarto PengantarPerencanaanPendidikan (Educational Planning) (Yogyakarta:AndiOffset 1988)

Syafaruddin Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (jakarta: Ciputat Press 2005)

Suharsimi Arikunto,.manajemen pendidikan (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 1996)

Sri Anitah W. dkk Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD (Jakarta: Universitas Terbuka 2007)

Tim Dosen Pascasarjana UIN Maliki Malang Pedoman penulisan Tesis dan Disertasi (Malang: Program Pascasarjana UIN Maliki Malang 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Turmudi “Pendidikan Islam Setelah Seabad Kebangkitan Nasional” dalam Jurnal Masyarakat Indonesia Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia Jilid XXXIV No. 2 (2008)

Terry dalam Ambarita 2013: 18).

UU RI No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika 2008)

Umiarso & Nur Zazin Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan (Semarang: RaSAIL 2011)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.,.

Yayasan Penyelenggara penterjemah Al-Qur’an ,Al-Qur’an dan Terjemah. (Jakarta :Kompleks percetakan Al-Qur’an Al Karim kepunyaan Raja Fahd,1971)

Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren KH. Imam Machsus Dawam 16 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id